

**PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA FUTSAL
DI JOGOKARYAN FUTSAL ACADEMY
KOTA YOGYAKARTA
(Sebuah Kajian Kritis Tentang Pengelolaan Futsal Academy)**



**Oleh :
NUGROHO AGUNG HERDANTO
19711251100**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

Nugroho Agung Herdanto: Pembinaan Cabang Olahraga Futsal Di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta (Sebuah Kajian Kritis Tentang Pengelolaan Futsal *Academy*). Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja program, program pelatihan futsal, peran kinerja fasilitator pengurus dalam meningkatkan sarana dan prasarana, dukungan masyarakat sekitar, dan prestasi futsal di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiganya merupakan komponen yang tidak bisa terpisahkan guna memperoleh data dalam penelitian. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menetapkan keabsahan data dengan uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, atlet/ pemain, dan orang tua.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian, hasil dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembinaan prestasi di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta sudah baik. Pemassalan dilakukan dengan cara interaksi langsung dan interaksi tidak langsung. Pembibitan dilakukan melalui pembibitan pemain dari pelajar dan mahasiswa yang ada di wilayah Kota Yogyakarta; 2) Sumber daya manusia di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta masuk dalam kriteria baik, pelatih memiliki sertifikat/lisensi nasional, atlet/ pemain memiliki motivasi dan prestasi tingkat nasional, dan kepengurusan sudah berjalan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing; 3) Sarana dan prasarana di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta cukup baik, namun masih terdapat kekurangan pada bola; 4) Banyak atlet/ pemain yang berprestasi meskipun atlet/ pemain ada yang jarang datang latihan; 5) Orang tua dan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta mendukung adanya pembinaan futsal.

Kata Kunci: pembinaan, olahraga, futsal

ABSTRACT

Nugroho Agung Herdanto: *Development of Futsal Sports at Jogokaryan Futsal Academy Yogyakarta City (A Critical Study on the Management of Futsal Academy)*. Thesis. Yogyakarta: Graduate Program, Yogyakarta State University, 2021.

The purpose of this study is to assess the performance of the program, the futsal training program, the role of the facilitator management in improving facilities and infrastructure, the support of the surrounding community, and the achievement of futsal at the Jogokaryan Futsal Academy, Yogyakarta City.

This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection using the method of observation, interviews, and documentation. All three are inseparable components to obtain data in research. The data analysis technique uses data reduction, data exposure, and conclusion. In determining the validity of the data with a test of credibility, transferability, dependability, and confirmability. The subjects in this study were administrators, coaches, and athletes/ players, and parents.

Based on these problems, research objectives, results and data analysis, conclusions can be drawn as follows: 1) The implementation of achievement coaching at the Jogokaryan Futsal Academy Yogyakarta City is good. Massization is done by direct interaction and indirect interaction. The nursery is carried out through the nursery of players from student and student college in the City of Yogyakarta region; 2) The achievements that have been achieved are very proud, proven by the results obtained. The human resources of the Jogokaryan Futsal Academy Yogyakarta City are good, the coach has a national certificate/ license, the athlete has motivation and high achievement , and the management has been running according to their main duties and functions; 3) The facilities and infrastructure of the Jogokaryan Futsal Academy Kota Yogyakarta are good enough, there are still short of balls; 4) Many athletes/ players are excelent although some athletes/ players rarely come to practice; 5) Parents and Daerah Istimewa Yogyakarta community supports the futsal development.

Key Word: development, sport, futsal

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Nugroho Agung Herdanto

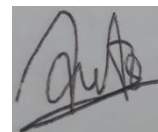
Nomor mahasiswa : 19711251100

Program Studi : Ilmu Keolahragaan/ S2 – Pasca

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Nugroho Agung Herdanto

NIM: 19711251100

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA FUTSAL
DI JOGOKARYAN FUTSAL ACADEMY
KOTA YOGYAKARTA
(Sebuah Kajian Kritis Tentang Pengelolaan Futsal Academy)**

**NUGROHO AGUNG HERDANTO
NIM 19711251100**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Telah disetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,



Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.
NIP. 19650325 200501 1 002

Mengetahui:
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001

Koordinator Program Studi



Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



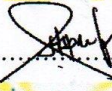

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA FUTSAL
DI JOGOKARYAN FUTSAL *ACADEMY*
KOTA YOGYAKARTA
(Sebuah Kajian Kritis Tentang Pengelolaan Futsal *Academy*)**



**NUGROHO AGUNG HERDANTO
NIM 19711251100**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 30 Juli 2021

TIM PENGUJI

(Ketua/ Penguji) Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.		13 - 08 - 2021
(Sekretaris/ Penguji) Dr. Hari Yulianto, M. Kes.		13 - 08 - 2021
(Pembimbing/ Penguji) Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.		9 - 08 - 2021
(Penguji Utama) Dr. Sigit Nugroho, M.Or.		9 - 08 - 2021

Yogyakarta, Agustus 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. 
NIP 19640707 198812 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, dengan judul “Pembinaan Cabang Olahraga Futsal Di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta (Sebuah Kajian Kritis Tentang Pengelolaan Futsal *Academy*)”

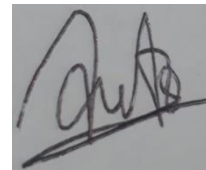
Dalam penyusunan tesis ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala, oleh sebab itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd, dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Selain itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., Koorprodi Ilmu Keolahragaan dan para dosen yang telah menyampaikan ilmu pengetahuannya.
4. Bapak, ibu, dan kakakku tercinta atas segala cinta, ketulusan, kasih sayang, doa dan materi yang telah diberikan, terima kasih atas segala support yang telah kalian berikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi. Pencapaian sampai tahap ini tidaklah mudah dan saya persembahkan ini untuk kalian semua.
5. Jogokaryan Futsal *Academy* yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian tugas akhir tesis ini.

6. Teman-teman kelas D Program Studi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana 2015 atas motivasi, dan kebersamaannya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan pelaksanaan penelitian dan penyusunan dalam tesis ini.

Teriring dalam harapan dan doa, semoga Tuhan memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Sangat disadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan menghaturkan rasa syukur kepada Tuhan YME, semoga pembaca dapat menikmati dan memperoleh manfaat dari karya ini. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2021



Nugroho Agung Herdanto

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakekat Olahraga	10
2. Sistem Pembinaan Olahraga.....	13
a. Pemassalan	16
b. Pembibitan	16
c. Pemanduan Bakat.....	18
3. Cabang Olahraga Futsal	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
C. Alur Pikir.....	34
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Keabsahan Data	41
F. Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan dan Temuan	49

C. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan.....	53
B. Implikasi.....	54
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perincian Subjek, Jumlah, dan Metode Penelitian	47
Tabel 2. Data Pengurus dan Pelatih Jogokaryan Futsal <i>Academy</i>	50
Tabel 3. Sebagian Data Atlet/ Pemain Jogokaryan Futsal <i>Academy</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Pembinaan Jangka Waktu 8 – 10 tahun	21
Gambar 2. Bagan Alur Penelitian.....	35
Gambar 3. Model Analisis Interaksi Miles dan Huberman.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 2. Pertanyaan dari Instrumen Penelitian	64
Lampiran 3. Wawancara	69
Lampiran 4. Coding Hasil Wawancara	88
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Toresdahl, dkk. (2020) "Penyakit virus corona 2019" (*Covid-19*), dinyatakan sebagai pandemi oleh Kesehatan Dunia Organization (WHO), telah bertanggung jawab atas ratusan bahkan ribuan kasus di seluruh dunia, dengan berkelanjutan dan meluas. Penularan awalnya terjadi di Cina, Korea Selatan, Iran, Italia, dan Jepang, kemudian menyebar ke sebagian besar Eropa dan Amerika Serikat, dan bahkan sekarang sampai ke Indonesia. Pandemi *Covid-19* dengan cepat menyebabkan penutupan sekolah dan perguruan tinggi di seluruh dunia, dengan harapan bahwa saran pejabat kesehatan, masyarakat dapat menjaga jarak dengan membantu meratakan kurva infeksi dan mengurangi total kematian akibat penyakit tersebut (Murphy, M. P. A., 2020). Masa pandemi *Covid-19* menyebabkan berbagai dampak buruk di Indonesia dan diseluruh belahan dunia. Dampak pada sektor pendidikan, ekonomi, sosial, dan kesehatan. Pandemi ini memang mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan, tetapi disisi lain membuat masyarakat sadar akan pentingnya olahraga dan hidup sehat. Kim C. J. (2020) mengatakan bahwa olahraga diketahui dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Olahraga membuat sistem imun meningkat sehingga dapat mencegah tertularnya berbagai macam penyakit.

Seiring berjalannya waktu akibat pandemi *Covid-19* (kurang lebih 1 tahun) ini banyak masyarakat menjadi bosan karena selalu berada dirumah saja, dan

kemudian memulai kegiatan berolahraga kembali secara perlahan. Dan minat berolahraga masyarakat Indonesia pada akhir-akhir ini semakin maju pesat, khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan masyarakat yang gemar melakukan aktivitas olahraga sehari-hari dengan berbagai jenis olahraga yang dilakukannya sesuai dengan selera mereka masing-masing. Kualitas pelayanan dalam olahraga dan aktivitas fisik juga sangat berperan penting untuk minat masyarakat dalam berolahraga (Yildiz, 2012). Klinik pelatihan dan fasilitas baru adalah dua taktik yang diharapkan untuk secara sengaja memicu peningkatan partisipasi dan pengembangan olahraga (Marijke, dkk., 2014). Bahkan dinegara maju seperti di Australia sudah berupaya mengembangkan fasilitas pelayanan olahraga di tempat-tempat umum dan membuat menarik banyak peminat olahraga dan sangat berdampak positif terhadap minat olahraga di sana (Jackie, dkk. 2012).

Olahraga sudah menjadi bagian dari kebutuhan mereka yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, seperti kebutuhan yang lainnya; makan, minum, istirahat, rekreasi dan lain sebagainya. Masyarakat melakukan olahraga mempunyai tujuan yang beraneka ragam, ada yang untuk sekedar hobi, prestasi, mengisi waktu luang, kesehatan, dan lain sebagainya. Menurut Jane E. dkk., (2014), individu yang berpartisipasi dalam olahraga memiliki kebahagiaan hidup yang lebih tinggi. Seperti yang terdapat pada Undang-undang No. 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 75 dalam Bab XIV ayat 1 tentang peran serta masyarakat, yaitu masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam kegiatan keolahragaan dan diperkuat lagi oleh

Undang-undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 17 Bab VI, bahwa ruang lingkup olahraga meliputi olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai pendidikan dan olahraga sebagai prestasi.

Banyak macam olahraga yang dilakukan oleh masyarakat selama pandemi *Covid-19* ini, salah satunya adalah olahraga futsal. Olahraga futsal adalah sebuah permainan yang mengandalkan kekuatan fisik serta kemampuan seseorang dalam mengolah bola (Masi, 2015 : 11). Olahraga futsal merupakan sejenis sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan, ukuran lapangan lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola lapangan rumput. Olahraga futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki (Mia Kusumawati, 2013 : 27). Aturan permainan futsal dengan sengaja dibuat sangat ketat oleh FIFA agar nilai *Fair Play* terjadi dan sekaligus untuk menghindari cedera berhubung lapangan permainan futsal (untuk pertandingan internasional) bukan terbuat dari rumput, tetapi dari kayu atau plastik/ rubber, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi para pemain (Beni Hamzah, Oman Hadiana, 2018 : 3). Keberadaan klub sangat penting karena klub merupakan pusat pembinaan dan pusat pembangkitan kemajuan prestasi dalam proses pembinaan, munculnya atlet-atlet berbakat tidak akan lepas dari proses pembinaan yang dilakukan di dalam klub olahraga (Agustanico Dwi Muryadi, 2015 : 2).

Perkembangan olahraga futsal sendiri di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah cukup maju. Hal ini terbukti dengan banyaknya event futsal, lapangan futsal, klub-klub profesional bahkan timnas yang sering mengadakan pemusatan latihan di

Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk memenuhi kebutuhan berolahraga khususnya futsal, pemilik lapangan futsal pun saling berlomba-lomba untuk membuat klub atau akademi futsal tersebut. Dari tahun ke tahun pun olahraga futsal ini pun semakin banyak penggemar, baik dari kaum pria maupun wanita, anak-anak sampai dewasa. Bahkan sekarang ini sedang banyak wanita yang gemar bermain sepakbola maupun futsal baik di Indonesia maupun di luar negeri. Menurut Perroni F., dkk., (2018) mengatakan bahwa di Italia pemain sepak bola wanita menunjukkan nilai yang lebih baik daripada pria dalam tes juggling tetapi tidak lebih baik dalam kecepatan menggiring bola dan menembak/ mencetak gol ke gawang. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri banyak wanita yang mengisi kegiatannya dengan bermain sepakbola maupun futsal. Mereka sekarang sudah tidak lagi malu dan ragu untuk melakukan olahraga yang biasanya hanya dilakukan oleh laki-laki. Bahkan terkadang mereka pun bermain bersama antara pria dan wanita jadi satu. Banyak juga beberapa wanita yang ikut bergabung dengan klub/ akademi futsal di Kota Yogyakarta, salah satunya Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta. Yang tadinya hanya dari olahraga hiburan kemudian menjalar menjadi olahraga prestasi. Sudah banyak juga klub-klub futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta ini yang terbentuk. Akan tetapi meski banyak tim-tim futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah terbentuk, ternyata hal ini tidak sejalan dengan prestasi dan tingkat ke-awetan klub-klub maupun akademi futsal tersebut.

Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta juga sudah mulai masuk ke ranah sekolah sebagai ekstrakurikuler untuk siswa, baik itu tingkat SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi yang memiliki tujuan membuat prestasi untuk

almamaternya sendiri. Pembinaan olahraga futsal di Indonesia khususnya dari umur 11-13 tahun hingga tingkat umur senior sudah banyak diperhatikan oleh banyak akademi futsal. Lahan akademi futsal sudah bisa banyak ditemukan, terutama di kota-kota besar seperti Kota Yogyakarta. Keberadaan akademi futsal saat ini dijadikan “sekolah kedua”. Melalui akademi futsal mereka dapat belajar bermain futsal dengan teknik yang benar. Manfaat lainnya adalah dengan pembelajaran yang terencana diharapkan akan membentuk kepribadian pada anak.

Di Kota Yogyakarta cukup banyak yang menggemari olahraga futsal, animo ini dapat dilihat dari tingginya antusiasme pada turnamen futsal yang ada. Saat ini di Kota Yogyakarta sudah banyak akademi futsal yang berdiri, baik klub untuk putra maupun putri salah satunya adalah Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta. Menurut Rudiansah, dkk. (2021) futsal *academy* adalah sebuah sarana atau wadah tempat pelatihan olahraga futsal yang memberikan pendidikan dan juga pelatihan futsal baik secara teori futsal ataupun praktek terkait olahraga futsal. Pendidikan di futsal *academy* dimulai dari pendidikan formal dan pelatihan futsal termasuk teknik mengolah bola, strategi dalam bermain, ketangkasan *skill* individu, kerjasama tim dan teknik tanpa bola. Pelatihan pada akademi ini, bertujuan agar siswa akademi dapat menjadi pemain futsal profesional yang mampu bertanding di level nasional maupun internasional. Akan tetapi entah mengapa beberapa *academy* futsal selain Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta jarang ada yang berdiri lama atau ke-awetannya tidak dapat bertahan lama. Jauh sebelum ada Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta, ada Tifosi *Academy* (Kota Yogyakarta) dan Planet Futsal *Academy* (Kabupaten Sleman) yang sekarang sudah tidak eksis lagi

keberadaannya. Dan Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta merupakan salah satu *academy* futsal di Kota Yogyakarta yang berdiri cukup awet dan lama dengan anggota awal dari beberapa pemain (PORDA) Pekan Olahraga Daerah Kota Yogyakarta. Jogokaryan Futsal *Academy* sendiri dibentuk pada tahun 2016, tepatnya pada tanggal 21 Maret. Awalnya Jogokaryan *Academy* terbentuk karena banyaknya klub futsal liga pro Indonesia dan Timnas futsal yang berlatih di Jogokaryan Futsal. Jogokaryan Futsal *Academy* memang sengaja dibentuk karena niatnya menjadikan wadah untuk generasi muda Indonesia khususnya Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Jogokaryan Futsal *Academy* sampai saat ini beranggotakan sekitar 120 atlet/ pemain. Jogokaryan Futsal *Academy* juga membagi di dalam kelompok usia, diantaranya; usia *kids* (7 – 15 tahun), usia dewasa putra (15 – 23), usia dewasa putri (15 – 23). Jogokaryan Futsal *Academy* memiliki jadwal latihan setiap hari Selasa dan Kamis pada pukul 16.00 – 18.00. Untuk prestasi Jogokaryan Futsal *Academy* juga telah berhasil menyumbangkan beberapa pemain yang hamper sebagian besar bermain untuk PORDA Kota Yogyakarta pada tahun 2017 dan 2019. Jogokaryan Futsal *Academy* mempunyai visi yaitu membentuk karakter yang kuat dan mempunyai misi yaitu sebagai wadah berkembangnya bakat-bakat pemain Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Dalam pelaksanaannya, sebuah organisasi seperti akademi futsal ini sendiri harus memiliki perencanaan program kegiatan yang dirancang oleh pihak manajemen, baik program latihan rutin di lapangan maupun program kegiatan diluar jadwal latihan yang bertujuan agar peserta didik akademi tidak hanya mahir dalam bermain futsal, tetapi dapat menciptakan, menjaga, dan meningkatkan

derajat kesehatan yang pada akhirnya diharapkan hasil program kegiatan tersebut akan berdampak pada hasil prestasi yang diraih di lapangan.

Sistem pembinaan olahraga futsal di Jogokaryan Futsal *Academy* masih merupakan sesuatu yang perlu dikaji dan dipahami secara mendalam agar dapat mengangkat kembali prestasi futsal Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kota Yogyakarta ditingkat nasional. Pada kenyataannya pembinaan suatu cabang olahraga bukan hanya tanggung jawab para pelatih dan atletnya saja, tetapi juga banyak faktor yang berpengaruh pada pencapaian prestasi olahraga di suatu daerah. Futsal sebagai olahraga kelompok/ tim yang sudah berkembang sejak di Daerah Istimewa Yogyakarta belum dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap prestasi olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya. Berdasarkan hal itu, maka peneliti tertarik untuk mengetahui fenomena pembinaan olahraga futsal di Jogokaryan Futsal *Academy*.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin lebih jauh meneliti secara mendalam tentang "Pembinaan Cabang Olahraga Futsal di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta", sehingga dapat diketahui hasil dari pembinaan tim futsal Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta untuk dijadikan acuan pertumbuhan dan perkembangan tim futsal Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahui pelaksanaan program latihan di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.

2. Belum diketahui peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.
3. Belum diketahui sarana dan prasarana yang dimiliki di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.
4. Belum diketahui prestasi atlet/ pemain futsal yang dimiliki oleh Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.
5. Belum diketahui peran orang tua dan masyarakat sekitar terhadap Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas maka masalah yang berkaitan dengan proses pembinaan prestasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program latihan di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana prestasi atlet/ pemain futsal yang dimiliki oleh Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta?
5. Bagaimana peran orang tua dan masyarakat sekitar terhadap Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji pelaksanaan program latihan di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.
2. Mengkaji peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.
3. Mengkaji sarana dan prasarana yang dimiliki di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.
4. Mengkaji prestasi atlet/ pemain futsal yang dimiliki oleh Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.
5. Mengkaji peran orang tua dan masyarakat sekitar terhadap Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang pelaksanaan pembinaan olahraga futsal di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada Pengurus Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta, Pengurus Kabupaten/ Kota, Pengurus Provinsi Futsal Daerah Istimewa Yogyakarta, dan PSSI Kota Yogyakarta, serta dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan pembinaan cabang olahraga futsal oleh para pengurus, pembina, dan pelatih futsal khususnya di Kota Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Olahraga

Untuk mengetahui apa arti olahraga tidaklah mudah, sehingga diperlukan definisi yang sesuai dan jelas agar dapat dibedakan dengan aktivitas lain yang mungkin berbeda dari dinamika serta implikasi sosialnya. Seperti yang diutarakan oleh Santoso Griwijoyo dan Didik Jafar Sidik (2013 : 37) berpendapat bahwa "Olahraga adalah budaya manusia, artinya tidak dapat disebut ada kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi/ pribadi melakukan aktivitas olahraga itu. Manusia adalah titik sentral dari olahraga, artinya tidak ada olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang secara ragawi berperan melakukan olahraga itu. Oleh karena itu olahraga menuntut persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh manusia, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial". Dari berbagai alasan tersebut dapat dipahami bahwa olahraga merupakan budaya gerak manusia yang dilakukan secara ragawi atau pribadi yang melakukan aktivitas kegiatan olahraga dan sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh manusia itu sendiri, baik secara jasmani, rohani, maupun kehidupan sosial. Menurut Maksim (2007 : 26) dalam S. Rohman Halim (2013 : 260), olahraga mengajarkan pada seseorang akan kedisiplinan, jiwa sportivitas, tidak mudah menyerah, mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerja sama, mengerti akan adanya aturan, dan berani mengambil keputusan. Pendek kata, olahraga akan membentuk manusia dengan kepribadian yang sehat.

Definisi di atas dapat dibagi menjadi tiga bagian penjelasan mendasar, yaitu: pertama, olahraga adalah aktivitas fisik. Penentuan ini tampaknya agak sewenang-wenang karena tidak ada aturan obyektif bagaimana aktivitas “fisik” pantas disebut olahraga. Contoh konkret adalah permainan catur yang lebih melibatkan aktivitas kognitif daripada fisik. Kedua, olahraga adalah aktivitas kompetitif. Para ahli sosiologi berpendapat bahwa aktivitas kompetitif mempunyai dinamika sosial yang berbeda dari aktivitas yang bersifat kooperatif dan individual. Ketiga, olahraga adalah aktivitas yang dilembagakan. Institusionalisasi adalah istilah sosiologi mengenai proses standarisasi terus-menerus melalui sikap dan organisasi dari satu situasi kepada situasi lainnya. Aktivitas yang dilembagakan mempunyai aturan formal dan struktur organisasi untuk membentuk dan membimbing tindakan mereka.

Olahraga dipandang sebagai aktivitas fisik waktu luang dengan berpartisipasi dalam berbagai tingkatan, dibawah aturan yang disepakati, tidak selalu, tetapi sering, dalam pengaturan kompetitif, setidaknya bersaing dengan dirinya, artinya bahwa aktivitas olahraga yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat benar-benar disadari oleh mereka bahwa mereka melakukannya tanpa adanya tekanan untuk bersaing minimal dengan diri sendiri. Garcia-Falgueras (2015) mendefinisikan bahwa olahraga sebagai semua bentuk aktivitas fisik, melalui kausal atau terorganisir partisipasi dalam tim, yang bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan kemampuan dan keterampilan fisik manusia, biasanya menawarkan hiburan kepada peserta dan keceriaan untuk para pemenang.

Olahraga dengan jelas lebih penting dari apapun, baik bagi individu maupun bagi masyarakat dalam hubungan-hubungan ekonomi, budaya, dan keuangan. Olahraga secara jelas merupakan bagian penting dari budaya dan masyarakat di seluruh dunia. Hubungannya dengan kebudayaan, artinya olahraga merupakan praktik budaya yang berbeda dari tempat ke tempat dan waktu ke waktu. Beberapa pernyataan tersebut menggaris bawahi pentingnya olahraga dalam aspek-aspek kehidupan manusia termasuk budaya yang akan berbeda seiring dengan perubahan tempat dan waktu.

Olahraga merupakan sebuah fenomena sosial-budaya yang perlu untuk dipahami dan pelajari. Hal ini dikarenakan olahraga secara budaya telah melekat kuat dalam diri individu dan masyarakat. Bukan hanya sekedar permainan dan pertandingan tetapi juga merupakan sebuah fenomena sosial yang memiliki makna lebih jauh dari sekedar angka dan penampilan. Olahraga merupakan produk sosial dan budaya yang memiliki makna nyata bagi individu, komunitas, dan masyarakat secara umum. Olahraga merupakan produk sosial dan budaya yang dapat dipelajari, dipahami, dan dicermati melalui pendalaman secara detail pada individu dan masyarakat terhadap kontak-kontak sosial yang mereka lakukan dalam lingkup perilaku olahraganya.

Esensi olahraga adalah gerak insani yang bertumbuh pada motorik dan mengandung unsur permainan. Pelaksanaannya melibatkan manusia sebagai diri pribadi secara total yang berarti melibatkan aspek jasmani dan rohani dalam satu kesatuan yang utuh. Atas dasar itulah maka kita memandang olahraga sebagai

aktivitas yang tidak sepele, dalam pengertian bukan sekedar sebagai pelampiasan naluri rendah, *insting* bermain sebagai melepas lelah.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan aktivitas jasmani yang berbentuk permainan, perlombaan atau pertandingan yang dilakukan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan kesenangan bagi yang melakukannya dan bertujuan untuk mencapai prestasi atau kesenangan serta rekreasi.

Suatu kenyataan menunjukkan bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan kegiatan olahraga sekarang ini. Pertama, mereka yang melakukan kegiatan olahraga hanya untuk rekreasi, yaitu mereka yang melakukan olahraga hanya untuk mengisi waktu senggang, dilakukan penuh kegembiraan. Jadi, segalanya dikerjakan dengan santai dan tidak normal baik tempat, sarana maupun peraturannya. Kedua, mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan pendidikan, seperti misalnya anak-anak sekolah diasuh oleh guru olahraga. Ketiga, mereka yang melakukan kegiatan dengan tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Keempat, mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Dalam hal ini, ilmu-ilmu pengetahuan yang terkait mengenai “manusia” sebagai objek yang akan diolah prestasinya ditinjau secara lebih mendalam dan lebih rinci.

2. Sistem Pembinaan Olahraga

“Pembinaan” telah menjadi semboyan dan daya tarik di kalangan olahraga di seluruh dunia (Douglas, dkk., 2011). Menurut T. Cholik Mutohir (2014) dasar pembinaan adalah kebijakan dari pemerintah. Kebijakan adalah rumusan putusan

yang dapat memberikan visi dan arah pembinaan dan pengembangan di nasional dan daerah. Kebijakan publik harus mendeteksi berbagai kepentingan institusi terkait dengan keolahragaan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional. Harus merefleksikan kolaborasi dan konsultasi ekstensif dengan berbagai lapisan masyarakat dan merupakan aksi kolaborasi yang dilakukan oleh suatu kementerian atau institusi tertentu. Pengembangan kebijakan memberikan peluang dan tantangan secara terbuka bagi masyarakat yang selama ini belum terlibat, untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembinaan dan pengembangan olahraga. Pembinaan adalah usaha yang sistematis yang dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam meraih prestasi (Rumini, 2015 : 23). Sedangkan menurut Donny Cristian Dinanta (2015 : 1634), pembinaan merupakan salah satu usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Bahwa untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, searah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai dan untuk mencapai prestasi optimal atlet juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kebijakan publik dalam strategi pembinaan olahraga prestasi diposisikan sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari pembangunan daerah yang berwawasan pembangunan yang berkesinambungan. Tugas pokok bidang keolahragaan melaksanakan tugas kewenangan desentralisasi dan tugas

dekonsentrasi bidang keolahragaan di daerah. Perlu adanya rumusan kebijakan teknis dalam rangka perencanaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dan olahraga masyarakat, yang sesuai dengan visi, dan misi terwujudnya generasi muda yang berkualitas, maju, mandiri, demokratis, sehat dan kreatif inovatif (Dispora, 2013).

Menurut Muthohir (2014), perlu disusun kebijakan olahraga nasional khususnya terkait dengan pengembangan kapasitas organisasi guna mendukung kelancaran penyelenggaraan Sistem Keolahragaan Nasional. Penurunan prestasi olahraga nasional maupun daerah selalu dikaitkan dengan keterbatasan dana, pembinaan yang tidak berkesinambungan, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Iptek. Menurut Kemenpora (2013), permasalahan pembinaan olahraga prestasi di Indonesia struktur organisasi, dukungan pemerintah, kualitas dan kuantitas SDM, pemassalan, pembibitan, dan pembinaan prestasi. Faktor pembinaan menyangkut masalah pembinaan itu sendiri seperti guru, pelatih, kemudian metode, dan sistem latihan (M. Faradise Lekso, 2013 : 2). Pembinaan prestasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghasilkan prestasi yang baik.

Ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi. Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam usaha pembinaan prestasi olahraga adalah: (a) Pemassalan, (b) Pembibitan, (c) Pemanduan Bakat.

(a) Pemassalan

- a. Pemassalan olahraga usia dini adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh.
- b. Strategi pemassalan olahraga usia dini antara lain sebagai berikut:
 - 1) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di Sekolah Dasar.
 - 2) Menyiapkan pengadaan tenaga pengajar yang mampu menggerakkan olahraga di Sekolah.
 - 3) Mengadakan pertandingan antar kelas.
 - 4) Memberikan motivasi, baik dari dalam maupun dari luar.
 - 5) Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi.
 - 6) Merangsang minat anak melalui media massa, televisi, video, dan lain-lain.
 - 7) Melakukan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, khususnya orang tua.

Dengan pemassalan olahraga di pendidikan dasar diharapkan tersedianya banyak bibit unggul untuk pencapaian prestasi optimal. Untuk memperoleh atlet futsal berprestasi, perlu diadakan kegiatan pemassalan cabang olahraga futsal yang dilaksanakan di sekolah-sekolah maupun di masyarakat terutama bagi anak usia dini.

(b) Pembibitan

- a) Pembibitan adalah salah satu pola yang diterapkan dalam upaya menjangkau atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah.

b) Beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet unggul adalah sebagai berikut:

- 1) Bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya. Jadi mencari bibit atlet berpotensi sangat penting.
- 2) Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi tinggi yang dibawa sejak lahir.
- 3) Perlunya di Indonesia digalakkan pencarian bibit atlet unggul pada usia dini.

c) Karakteristik atlet bibit unggul adalah:

- 1) Memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir.
- 2) Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
- 3) Memiliki fungsi organ-organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, *power*.
- 4) Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik.
- 5) Memiliki intelegensi tinggi.
- 6) Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain: watak, kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi.
- 7) Memiliki kegemaran berolahraga.

d) Pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih, dokter olahraga, pakar olahraga, psikolog, sosiolog, dan antropolog.

(c) Pemanduan Bakat

Bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya. Bakat yang dimiliki diperoleh ketika seseorang dilahirkan, kemudian dikembangkan melalui berbagai perlakuan perangsangan dalam bentuk latihan dan pembinaan. Latihan yang diberikan dengan tepat, dengan memperhatikan masa peka yang dialami (*critical period*) akan memberikan prestasi yang positif terhadap munculnya kemampuan dan prestasi yang baik dalam olahraga. Latihan yang diberikan dengan dasar-dasar latihan yang baik dan tepat akan memunculkan bakat yang ada, menjadi prestasi dalam olahraga yang diharapkan. Untuk mendapatkan atlet yang handal, diperlukan suatu usaha pembinaan yang baik dan alamiah. Menurut Jokuschies (2017) mengatakan bahwa pemilihan bakat dalam sepak bola profesional yang utama bergantung pada penilaian subjektif dari pemandu bakat dan pelatih. Sedangkan MacMahon dan rekan (2019) dalam literturnya menyatakan kalau perekrut sepak bola Australia perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang kebutuhan tim saat membuat keputusan pemilihan bakat yang terinformasi. Ini dibentuk oleh hubungan dengan pelatih kepala dan kemampuan perekrut untuk menyesuaikan gaya pengambilan keputusan mereka untuk konteks tim tertentu untuk memastikan klub selalu berkembang.

Kalau kita ingin mencapai prestasi tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada saat ini, maka orientasi pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien dan terpadu sejak dini, serta mengarah kepada satu tujuan yang sama. Sehubungan dengan uraian di atas, maka satu upaya pembinaan dan pengembangan olahraga bagi anak-anak usia dini dengan mempersiapkan konsep dan strategi yang tepat, mendasar, terpadu dan berkesinambungan. Melalui program pembinaan dan pengembangan olahraga sejak dini yang secara lintas sektoral akan melibatkan seluruh sistem dan jalur yang berperan dalam pembangunan olahraga, maka diharapkan kesinambungan sistem piramida pembinaan olahraga dapat dicapai dan diwujudkan dalam bentuk yang nyata dan terpadu.

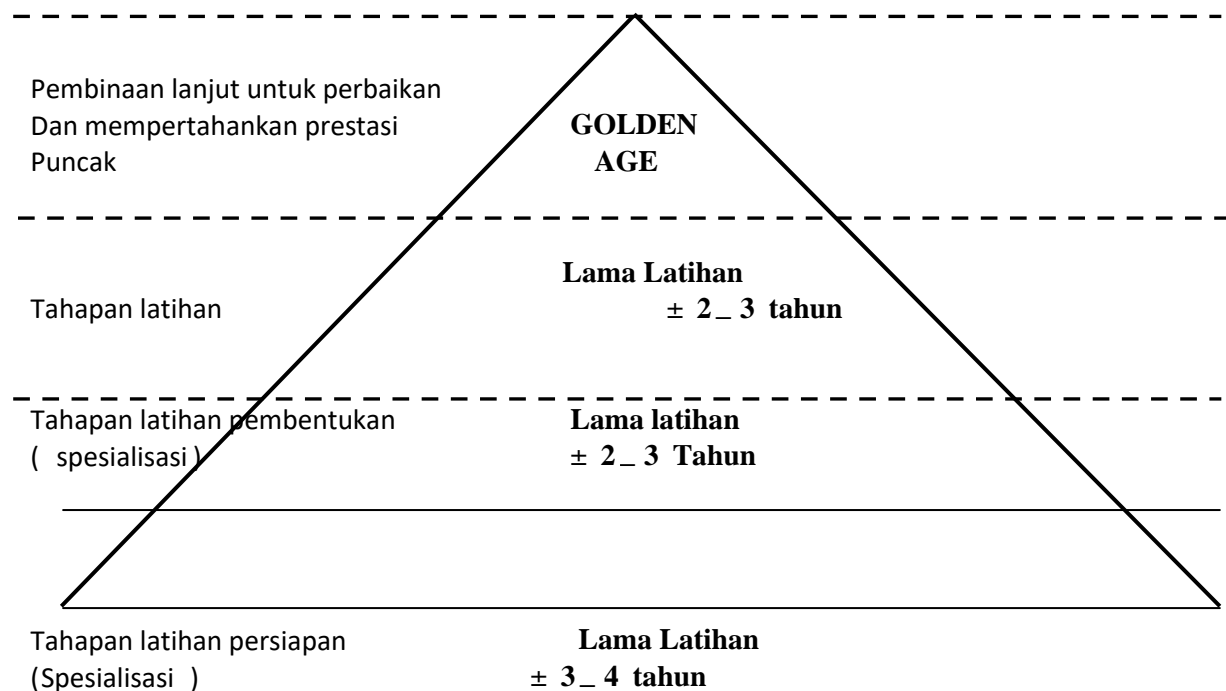
Proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan ciri khas anak, sejak janin sampai tahap kedewasaan dan merupakan suatu proses yang berkesinambungan serta merupakan suatu fenomena yang berspektrum luas dan berpola. Pertumbuhan adalah setiap perubahan tubuh yang dihubungkan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh secara fisik dan struktural, baik secara lokal maupun keseluruhan. Pertumbuhan akan mengikuti pola alami/ kodrati setiap fase pertumbuhan sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh akan lebih kompleks. Oleh karena itu akan terjadi diferensiasi sel jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ untuk mencapai yang optimal secara bertahap. Berolahraga pada anak usia dini tentu tidak sama dengan anak-anak yang usianya lebih besar. Tentunya bukan jenis olahraga prestasi, tetapi

lebih kepada bagaimana gerak tubuh dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Sesuai dengan laju pertumbuhan fisiknya, apa pun pilihan bentuk kegiatan fisik yang dilakukan anak harus memperhatikan perkembangan kemampuan motorik sesuai usianya. Sekadar bergerak dan melakukan suatu gerakan saja bagi anak sudah bentuk berolahraga juga (Nadesul, 2014).

Dalam pembinaan olahraga, biasa mengikuti tahap-tahap pembinaan yang didasarkan pada teori piramida. Berdasarkan konsep piramida pembinaan olahraga yang bertahap, berjenjang, dan berkesinambungan, maka jangkauan pembinaan olahraga yang terbesar populasinya, sasarannya adalah: kegiatan olahraga masyarakat yang bersifat 5 – M (Murah, Meriah, Massal, Menarik dan Manfaat).

Atas dasar teori perhitungan “*Golden Age*” prestasi puncak atlet dalam berbagai cabang olahraga, antara umur 18-24 tahun. Oleh karena pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak membutuhkan waktu kurang lebih 8-10 tahun, maka orientasi pembinaan olahraga harus dimulai pada anak-anak yang berusia sekitar 4-14 tahun (Kemenpora, 2005). Tahapan pembinaan dalam bentuk pyramida adalah merupakan gambaran dari tahapan-tahapan proses permasalahan dengan dimulai lateral, si atlet usia dini sebanyak mungkin yang ikut melakukan olahraga sehingga kesempatan untuk memilih calon atlet berbakat sangat terbuka. Kemudian tahap kedua pembibitan dengan proses pemanduan bakat, mengikuti kegiatan olahraga yang mengarah kepada spesialisasi, pelatihan yang intensif dengan pelatihan yang berkualitas, disiapkan kepada pembinaan yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Berikutnya baru pembinaan prestasi pada saat atlet berbakat mencapai usia emasnya pada cabang olahraga yang digeluti. Proses ini

dapat digambarkan seperti piramida di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Pembinaan Jangka Waktu 8 – 10 tahun (Koni Pusat, 2004)

Memberikan penghargaan dan jaminan masa depan kepada atlet yang berprestasi serta menghilangkan stigma dikotomi antara prestasi olahraga dengan prestasi akademik, meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap olahraga prestasi melalui jaminan karier dan masa depan peraih prestasi nasional dan internasional. Perlunya tenaga keolahragaan yang bertugas dalam setiap organisasi dan atau lembaga olahraga wajib memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan oleh PB induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan dan atau pemerintah yang berwenang (Setijono, 2013). KONI Provinsi perlu membangun sebuah laboratorium olahraga secara praktis dapat digunakan untuk pembinaan atlet, khususnya atlet berprestasi. Menurut Harsuki (2012) Pada dasarnya keberhasilan peningkatan prestasi olahragawan akan diraih hanya dengan

kerjasama seerat-eratnya antara pelatih (dan wasit) dengan para pembinan dan para pakar dari *sport science*. Tanpa kerja sama yang erat prestasi tinggi, sulit untuk ditingkatkan. Para pendiri bangsa Indonesia mempunyai cita-cita mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik.

Untuk pembinaan futsal diketahui beberapa aspek dalam pembinaan prestasi suatu cabang olahraga diantaranya:

1) Sistem Pelatihan

Kualitas sistem pelatihan dipengaruhi baik secara langsung dan tidak langsung. Komponen yang langsung mempengaruhi kualitas sistem pelatihan diantaranya adalah pelaksanaan pelatihan, penilaian, dan komponen tidak langsung atau pendukung diantaranya adalah sarana, prasarana, administrasi, kondisi ekonomi, dan gaya hidup masyarakat.

2) Program Latihan

Program latihan adalah petunjuk atau pedoman latihan yang bertujuan untuk menentukan tujuan latihan, menentukan cara-cara yang efektif serta usaha-usaha untuk mencapai tujuan dari latihan yang dilakukan (Agil Al Haddar, dalam jurnal kesehatan olahraga, 2015 : 276). Pelatihan berarti proses, cara, pembuatan, melatih kegiatan atau pekerjaan melatih. Jadi sistem pelatihan merupakan proses yang secara teratur saling berkaitan dengan kegiatan melatih. Melalui proses tersebut didalamnya ada program latihan yang sudah disusun sesuai kebutuhan atlet untuk meningkatkan suatu prestasi. Program latihan adalah suatu alat bantu latihan dalam suatu

cabang olahraga untuk waktu dan tujuan tertentu dan sebagai alat ukur suatu kegiatan latihan olahraga guna mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan adanya pelatihan adalah prestasi, termasuk dalam olahraga futsal.

Senada dengan yang diungkapkan Retno (2009 : 85) dalam (Dewantoro Fardiansah, 2015 : 1715), yang menyebutkan bahwa prestasi olahraga hanya dapat ditingkatkan jika latihan-latihan yang teratur dijalankan dengan sebaik-baiknya. Program latihan yang telah disusun seorang pelatih untuk atletnya pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi atlet semaksimal mungkin. Latihan yang berkala dan periodisasi akan mampu meningkatkan prestasi.

3) Atlet

Atlet menurut Sukadianto dalam Andika (2011 : 8), atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih suatu prestasi di cabang olahraga pilihannya. Atlet adalah pelaku utama yang melakukan sendiri usahanya dalam rangka pencapaian prestasi. Pencapaian prestasi maksimal dalam usaha pembinaan atlet harus dilaksanakan dengan benar, yaitu dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas, hal ini penting agar pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai sasaran. Dalam pembinaan atlet kita memerlukan waktu dan proses yang panjang, pembibitan atlet modal utama terciptanya atlet yang unggul dan karakteristik yang dimiliki seorang atlet unggul. Memilih atlet yang 'tepat' untuk kompetisi dan permainan sangat penting

dalam menentukan pemenang dan juara (Johansson, 2017). Seorang atlet juga harus mempunyai gizi yang baik. Karena dengan adanya asupan energi dan nutrisi yang cukup sangat penting bagi atlet untuk mengoptimalkan kinerja mereka (Masaharu, dkk., 2014).

4) Pelatih

Menurut Thompson (1949) dalam Jurnal Rubianto Hadi (2011 : 89), seorang pelatih dalam menjalankan profesinya memerlukan falsafah, karena falsafah dapat sebagai pegangan dalam melakukan tugasnya. Pelatih yang kompeten yang memberikan kepuasan tinggi kepada atletnya dapat memotivasi mereka untuk tampil percaya diri di tim mereka permainan. Oleh karena itu, seorang pelatih yang kompeten harus memiliki beberapa keterampilan dalam memilih pendekatan, teknik dan nada bahasa ketika mendekati atlet mereka (Chiu Lim Kong et. al., 2014 : 17). Menurut Apta Mysidayu (2015 : 11), pelatih merupakan seseorang yang bertugas untuk mengoptimalkan prestasi atletnya dengan menggunakan metode ilmiah. Pelatih harus memiliki bekal yang cukup untuk menjadi seorang pelatih sesuai cabang tertentu. Pelatih juga harus memiliki latar belakang yang baik pula yaitu: 1) Latar belakang pendidikan. 2) Pengalaman di bidang olahraga. 3) Pendidikan tambahan. 4) Ilmu pengetahuan secara khusus cabang olahraga yang dilatih. Menurut Atri Widowati (2015 : 219), pelatihan yang baik dapat menjamin terselenggaranya proses latihan hingga mencapai prestasi yang diinginkan. Pelatih memiliki peran yang penting dalam sebuah keberhasilan pembinaan olahraga. Pelatih dengan

pengalaman pembinaan elit akan lebih baik pengambilan keputusannya daripada dengan pelatih lain (Giske, 2013).

Trottier (2017) mengatakan bahwa gaya pengambilan keputusan yang optimal dalam lingkungan yang serba cepat, kompleks, dan dinamis sangat menentukan seorang pelatih. Tugas utama seorang pelatih adalah membantu atlet dalam proses mencapai kinerja tertinggi (juara). Pengertian membantu disini mulai pembibitan, pemanduan bakat dan pembinaan sampai mencapai kinerja tertinggi (suatu proses). Mencermati tugas demikian, maka seorang pelatih harus memahami dan menguasai ilmu kepelatihan dan seni melatih. Karena itu, pelatih hendaknya dipandang terkala berhasil membawa atlet menjadi juara tapi dibenci dan dicemooh manakala gagal. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari olahraga profesional, pelatih yang secara teknis dan luar biasa secara ilmiah, memainkan peran yang efektif dalam keberhasilan tim mereka dan demonstrasi yang lebih baik dari kerja tim para pemain (Mokhtari Pooneh, Mashhoodi Samira, and Rahmati Hanieh, 2013 : 316).

5) Manajemen

Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan tujuan organisasi melalui pengaturan orang orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti tidak melakukan tugas itu sendiri (Herlambang, Susatyo 2013 : 2). Menurut Goldblatt (2013) event manajemen adalah kegiatan profesional

mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran, dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan. Menurut Harsuki (2012 : 117), menyebutkan bahwa “Manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain.

3. Cabang Olahraga Futsal

Futsal adalah sepak bola dalam ruangan (*5-a-side*) yang secara resmi disetujui oleh FIFA (*Federation Internationale de Football Association*). Piala Dunia Futsal FIFA 2008 menunjukkan bahwa itu dipraktikkan oleh lebih dari dua juta pemain terdaftar dan aktif (pria dan wanita) di seluruh dunia dan merupakan salah satu olahraga yang paling cepat berkembang belakangan ini (FIFA, 2011). Futsal merupakan penyeragaman permainan sepakbola lima lawan lima oleh FIFA (Travassos, dkk. 2011 : 1247). Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola (Justinus Lhaksana, 2011 : 5). Permainan ini dimainkan oleh 10 pemain (masing-masing tim 5 orang) saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola (Sahda Halim, 2012 : 6).

Menurut Mulyono (2017 : 5) futsal adalah salah satu cabang olahraga yang termaksud bentuk permainan bola besar. Sepak bola/ futsal yang dimainkan di

dalam ruangan adalah olahraga berupa team dengan sifat dinamis. Sedangkan menurut Naser & Ali (2016 : 1) pengertian futsal adalah sebuah versi sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan lima melawan lima (satu penjaga gawang dan lima sebagai pemain) yang telah disetujui oleh badan pengatur sepak bola internasional atau yang biasa kita sebut FIFA.

Futsal memiliki *law of the game* (FIFA, 2012) tersendiri yang tidak ada dalam permainan sepakbola pada umumnya, mulai dari ukuran lapangan, jenis lapangan, garis lapangan, ukuran yang berbeda sampai pada peraturan permainan. Permainan futsal bukan miniatur sepakbola, memperagakan permainan sepakbola dengan peraturan permainan sepakbola pada lapangan yang diminikan. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil, maka futsal mengambil sebagian dari permainan sepakbola. Salah satu teknik bermain futsal yang dibatasi adalah *tackling*, merebut bola dengan meluncur, tetapi diperkenankan dalam sepakbola, sehingga *passing* menjadi lebih banyak dilakukan dalam futsal dibandingkan sepakbola. Sejalan dengan itu (Mohammed, Shafizadeh, & Platt, 2014) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa pemain elit lebih condong menggunakan teknik *passing*, *control*, dan *shooting*. Teknik *passing*, *control*, dan *shooting* dapat dilatih dengan memperhatikan teori-teori yang ada agar lebih mudah mengaplikasikan kedalam suatu praktek latihan dan pertandingan.

Menurut Rezaimanesh (2012 : 3138) disetiap kompetisi pertandingan olahraga atlet dapat memecahkan rekor yang dilakukan sebelum atau sesudah dengan hasil yang jauh lebih baik karena persiapan fisik, mental, dan teknis. Serrano (2014 : 157) menambahkan mengenai keputusan juga faktor-faktor penting

kenyamanan dalam permainan. Menurut Dogramaci (2011 : 650) secara alami, hasil pertandingan adalah penentu utama intensitas selama pertandingan pertandingan futsal. Menjadi tinggi intensitas pemain futsal juga akan lebih cepat ketika merasakan kelelahan antara waktu ketika permainan berlangsung. Permainan bentuk tim futsal mampu bertransisi dalam hitungan perdetik, dengan mengiringi perubahan dari posisi bertahan ke serangan begitu pula sebaliknya (Aji 2016 : 84).

Dilihat dari segi keterampilan, futsal hampir sama dengan sepakbola lapangan rumput, perbedaannya hanya pada futsal banyak menggunakan telapak kaki pada saat menahan bola, karena permukaan lapangan rata dan keras dengan ukuran lapangan kecil, sehingga bola tidak boleh terpantul jauh dari kaki, karena jika bola terpantul jauh, maka lawan akan lebih mudah merebut bola. Futsal membutuhkan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim saling bergantian saling serang dalam kondisi lapangan yang sempit dan waktu yang relatif singkat. Menurut Sarmiento (2016 : 628) analisis permainan futsal semestinya tidak hanya mencakup aksi permainan di lapangan saja, namun sebaiknya pemain futsal yang dapat dihasilkan dari lapangan khususnya pola atau strategi untuk menciptakan gol.

Futsal dikelompokkan dalam olahraga invasi, seperti olahraga sepakbola, bola tangan, bola basket, dan hoki, menerapkan kinerja bertahan dan menyerang. Sporis, dkk. (2012 : 602) menyebutkan dimensi laten menyerang adalah usaha mencetak gol, penguasaan bola, dan transisi dari bertahan ke menyerang, sedangkan dimensi laten bertahan adalah kombinasi posisi pemain bertahan dan

usaha menggagalkan serangan tim lawan dalam sepakbola. Kinerja penyerangan dalam futsal meliputi tiga prinsip; menjaga penguasaan bola, bergerak maju mendekati gawang lawan, dan usaha mencetak gol, sedangkan bertahan meliputi tiga prinsip; merebut bola, mencegah serangan lawan, dan melindungi gawang (Leite, 2012 : 79). Keseimbangan antara menyerang dan bertahan merupakan kunci dari olahraga invasi, termasuk futsal, sehingga tim yang mampu mencetak gol lebih banyak sebagai pemenangnya.

Lapangan futsal saat ini memiliki berbagai jenis, dibawah ini penulis jelaskan mengenai jenis lapangan futsal yang terdapat di dunia terutama di Indonesia; 1) Lapangan futsal jenis vinyl: jenis lapangan yang bahannya terbuat dari sejenis karet yang empuk. Jenis lapangan vinyl juga biasa disebut rubber karena bahan dasarnya yang menyerupai karet; 2) Lapangan futsal jenis parquette: jenis lapangan yang terbuat dari kayu, material jenis ini sudah cukup lama digunakan dan biasa di Gedung Olah Raga (GOR); 3) Lapangan futsal jenis rumput sintetis: lapangan jenis ini sejatinya diperuntukkan untuk indoor soccer bukan futsal. Lapangan jenis ini bukanlah untuk tujuan prestasi namun hanya untuk fun; 4) Lapangan futsal jenis semen: lapangan jenis ini mudah ditemui terutama di daerah pinggiran kota besar. Hal ini dikarenakan nilainya yang ekonomis serta daya tahan yang lama (Drajat Bagus Prakoso, Hadi Setyo Subiyono, Setya Rahayu, 2013 : 15).

Dalam peraturan permainan futsal membutuhkan kriteria lapangan tertentu yaitu dengan standar luas lapangan sebagai berikut:

- 1) Ukuran: panjang 25-43 m x lebar 15-25 m.

- 2) Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan.
- 3) Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari masing-masing tiang gawang.
- 4) Titik penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang.
- 5) Titik penalti kedua: 10 m dari titik tengah garis gawang.
- 6) Zona pergantian: daerah 5 m (5 m dari garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan.
- 7) Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m.
- 8) Permukaan daerah pelemparan: halus, rata, dan tak abrasif.

Adapun bola yang digunakan dalam futsal berbeda dengan bola sepak pada sepak bola, ukuran bola futsal memiliki ketentuan:

- 1) Ukuran: 4.
- 2) Keliling: 62-64 cm.
- 3) Berat: 0,4 - 0,44 kg.
- 4) Lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama.
- 5) Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu bahan tak berbahaya).

Dalam permainan futsal dengan menyesuaikan ukuran lapangan, maka dalam futsal hanya menggunakan jumlah pemain sebagai berikut:

- 1) Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5, salah satunya penjaga gawang.
- 2) Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2 (tidak termasuk cedera).

- 3) Jumlah pemain cadangan maksimal: 7.
- 4) Jumlah wasit: 2.
- 5) Jumlah hakim garis: 0.
- 6) Batas jumlah pergantian pemain: tak terbatas.
- 7) Metode pergantian: "pergantian melayang" (semua pemain kecuali penjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja; pergantian penjaga gawang hanya dapat dilakukan jika bola tak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit).
- 8) Dan wasit pun tidak boleh menginjak arena lapangan, hanya boleh di luar garis lapangan saja, terkecuali jika ada pelanggaran-pelanggaran yang harus memasuki lapangan.

Sesuai dengan aturan yang berbeda dengan sepak bola besar Lama permainan futsal juga lebih pendek, seperti:

- 1) Lama normal: 2x20 menit.
- 2) Lama istirahat: 10 menit.
- 3) Lama perpanjangan waktu: 2x5 menit (bila hasil masihimbang setelah 2x20 menit waktu normal).
- 4) Ada adu penalti (maksimal 5 gol) jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai.
- 5) *Time-out*: 1 per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan.
- 6) Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa futsal adalah permainan yang menantang secara fisik, teknik, taktik, dan mental. Pemain futsal dituntut untuk

bermain bagus dan mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi dari kelelahan fisik dan lawan yang tangguh dengan berbagai perubahan situasi permainan dengan cepat dalam pertandingan di atas lapangan yang terbatas dan waktu yang terbatas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Khoirunisa (2019) mengkaji tentang survei pembinaan prestasi olahraga futsal pada klub *Protect Angels* Yogyakarta di Kabupaten Sleman tahun 2019. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga futsal pada Klub *Protect Angels* Yogyakarta sudah baik hal ini dapat dilihat dari aspek pemassalan, pembibitan, prestasi, pembinaan, sumber daya manusia, program latihan, sarana dan prasarana serta pendanaan. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu pemantauan prestasi dapat dilakukan dengan penyusunan data prestasi atlet. Program latihan perlu disusun secara terstruktur oleh pelatih. Mengoptimalkan kontribusi sponsor untuk peningkatan kesejahteraan atlet dan adanya perencanaan pembuatan fasilitas lapangan khusus klub *Protect Angels*.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016) mengkaji tentang manajemen program latihan Sekolah Sepak Bola (SSB) GAjah MAda (GAMA) Yogyakarta dikemukakan bahwa sekolah sepakbola GAMA yang dijadikan tempat pengambilan data manajemen pengelolaan program latihan sudah dilakukan dengan optimal. Sekolah sepakbola yang dijadikan tempat pengambilan data telah menerapkan lima fungsi manajemen. Lima fungsi manajemen itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, *aktuating*, pengendalian, dan *budgeting*.

Pelatih di sekolah sepakbola memiliki tugas untuk membuat program latihan berdasarkan kalender kompetisi yang dikeluarkan PSSI DIY. Pelatih, orangtua dan atlet bekerjasama untuk membuat program latihan itu dimaksudkan agar pelatih mengetahui kemampuan atlet dengan mengadakan pengukuran awal, dan atlet menyetujui beban latihan dari program latihan yang disusun. Mekanisme pembuatan program latihan adalah sebuah cara kerjasama pelatih, atlet, dan orang tua membuat dan menentukan program latihan yang disesuaikan dengan kalender pertandingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agil Al Haddar (2015) tentang analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*) pada klub futsal Al Irsyad Surabaya, mengemukakan bahwa: (1) Kekuatan (*Strenght*) yang dimiliki klub futsal Al Irsyad Surabaya dalam pembinaan futsal di klub futsal Al Irsyad adalah memiliki atlet-atlet yang berbakat dan berpengalaman, (2) Kelemahan (*Weakness*) utama dalam pembinaan di klub futsal Al Irsyad Surabaya adalah dana yang diperoleh berasal dari para pengurus dan pemain senior saja, yang tidak dapat mencukupi kebutuhan klub, (3) Peluang (*Opportunities*) meraih prestasi yang lebih baik lagi dengan pembinaan atlet berbakat yang dimiliki. Dan atlet futsal di klub futsal Al Irsyad bisa menjadi atlet nasional dan meraih beasiswa bagi atlet berprestasi, (4) Ancaman (*Threats*) pada klub futsal Al Irsyad adalah menurunnya kemauan dari atlet untuk mengikuti latihan secara rutin dan juga untuk bertanding, rendahnya minat masyarakat untuk menyaksikan pertandingan futsal ataupun terlibat di dalamnya.

C. Alur Pikir

Pengetahuan seorang pelatih merupakan pondasi utama dalam pencapaian kualitas sumber daya manusia dalam konteks anak latih atau atlet yang baik. Dengan meningkatnya pengetahuan seorang pelatih, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembinaan anak latih sebagai penerus generasi yang berkelanjutan. Pembinaan anak usia dini merupakan awal mula dari tahap pencapaian prestasi di masa depan.

Pada penelitian ini penulis memulai penelitian dengan mencari informasi tentang tempat berlatih dan waktu latihan Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta dari pengurus Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta. Setelah mendapatkan informasi, penulis memulai penelitian dengan memilih beberapa instrumen penelitian ke Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta yang terpilih. Kemudian, data hasil instrumen diolah dan didapatkan instrumen yang valid serta reliabel yang akan penulis pakai untuk mencari data penelitian. Penulis mencari data penelitian di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta yang terpilih. Setelah data terkumpul, penulis mengolah kembali data tersebut untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Berikut bagan alur penelitiannya:



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program latihan di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana prestasi atlet/ pemain futsal yang dimiliki oleh Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta?
5. Bagaimana peran orang tua dan masyarakat sekitar terhadap Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Smith (2018), mengatakan bahwa penelitian kualitatif telah berkembang dalam olahraga dan psikologi olahraga dan sekarang banyak digunakan. Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana peneliti harus melibatkan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Menurut Patton (dalam Ahmadi, 2014 : 15), metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti. Dalam upaya mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain; Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini meyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menjadi semakin diakui dan dihargai, sangat penting bahwa itu dilakukan dengan cara yang ketat dan metodis untuk menghasilkan hasil yang bermakna dan bermanfaat (Nowell, dkk. 2017).

Dalam pelaksanaannya, jenis penelitian analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data

pada konteksnya masing-masing (Faisal dalam Suharsimi dan Cepi, 2014 : 165). Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016 : 15) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih makna dari pada generalisasi". Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2010 : 4). Dalam metode kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama. Dalam penelitiannya lebih mengutamakan proses untuk mencari makna dibalik perilaku yang diamati, mengutamakan data langsung atau *first hand* yang hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan responden.

B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2021 di Jogokaryan Futsal *Academy* Yogyakarta, Jl. Jogokaryan No. 65, Mantrijeron.

C. Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, atlet/ pemain futsal, dan orang tua. Responden adalah siapa saja yang menjawab daftar pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti. Sugiyono (2016) juga menambahkan bahwa

responden atau subjek penelitian terlibat secara aktif dari penemuan dan perumusan masalah, proses penelitian, analisis data sampai pengambilan keputusan.

Sumber data adalah pengurus, pelatih, atlet/ pemain futsal, dan orang tua. Data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, foto, atau tindakan yang diperoleh dari tiga sumber data, yaitu; orang, tulisan, dan tempat. Sumber data, baik data primer maupun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus Jogokaryan Futsal *Academy* Yogyakarta yang meliputi, pelatih, atlet futsal, dan orang tua sesuai dengan objek penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Asep S. H. (2014 : 36) mengatakan bahwa pengumpulan data kualitatif terdapat empat tipe dasar informasi yang dikumpulkan, yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan materi audio-visual. Data yang telah dikumpulkan kemudian direkam. Dalam perekaman yang dimaksudkan di sini adalah seluruh data lapangan diorganisasi sedemikian rupa. Uraian ini relevan dengan uraian mulai tentang catatan lapangan, klasifikasi data, dan pemberian kode, yang selanjutnya menjadi bahan untuk analisis data.

Menurut Sugiyono (2016) pengumpulan data diperoleh dengan cara: (1) pengamatan (*observation*), (2) wawancara yang mendalam (*in-depth interview*), dan (3) dokumentasi (*documentation*). Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data berupa observasi dan wawancara. Sedang dokumen yang berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder. Instrumen-instrumen inilah yang digunakan untuk memperoleh data tentang pembinaan prestasi di Jogokaryan Futsal Academy Yogyakarta.

1. Pengamatan (*observation*)

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian, untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi tak sengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Menurut Gunawan, (2014 : 143) pengamatan (*observasi*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Untuk tujuan dari pengamatan (*observasi*) adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

2. Wawancara yang Mendalam (*in-depth interview*)

Menurut Gunawan, (2014 : 161) wawancara (*interview*) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari reponden dengan jalan tanya jawab sepihak (Daryanto, 2012 : 33). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010 : 186).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

3. Dokumen (*documentation*)

Menurut Gunawan, (2014 : 176) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2010 : 217). Adanya dokumentasi untuk mendukung data.

Berdasarkan definisi teori-teori tersebut bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti. Dokumentasi untuk memperkuat data

yang diperoleh dengan wawancara dan pengamatan langsung (observasi), peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi didalam pengumpulan data. Dokumen sebagai data sekunder diperoleh melalui arsip data yang dimiliki oleh Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta, termasuk anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ ART), dan catatan dari pengurus tentang prestasi atlet/ pemain.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reliabilitas dalam penelitian kualitatif dipandang sebagai suatu realitas yang bersifat majemuk/ ganda, dinamis/ selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Istilah uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dengan demikian, menurut Sugiyono (2016) bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility* (validitas internal), *Transferability* (validitas eksternal), *Dependability* (reliabilitas), dan *Confirmability* (objektivitas).

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan: (a) perpanjangan pengamatan, yaitu melakukan pengecekan kembali ke lapangan bahwa data yang didapat benar atau tidak, berubah atau tidak; (b) meningkatkan ketekunan yang berarti

melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan; (c) triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data; (d) analisis kasus negatif, kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu; (e) penggunaan bahan referensi, dalam hal ini referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti; (f) mengadakan *member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Pengaplikasian hasil penelitian ini dapat menentukan tingkat transferabilitas dari hasil penelitian, khususnya pihak lain diluar peneliti. Dengan demikian, peneliti harus dapat menjelaskan secara jelas, terperinci, dan sistematis mengenai hasil penelitiannya agar para pembaca dapat mempunyai gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian ini.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen untuk mengaudit

keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Auditor tersebut harus dapat menilai peneliti mulai dari menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada bagaimana peneliti membuat atau menarik kesimpulan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dengan demikian, maka hasil penelitian harus dapat dibuktikan kebenarannya, dilakukan penyesuaian terhadap laporan data yang diperoleh di lapangan, dapat juga dilakukan audit melalui jalinan komunikasi antara peneliti dan pembahas yang membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama penelitian.

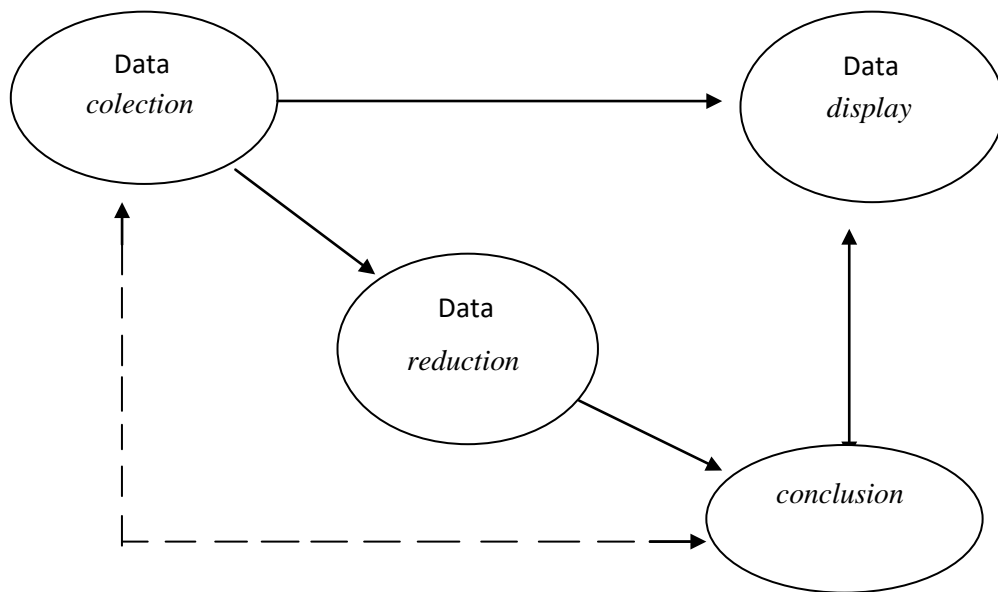
F. Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal.

Dalam proses analisis data dilakukan secara stimulan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang

diperoleh di lapangan. Menurut Sugiyono (2016), aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Analisis data dengan model interaksi dari Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut (Burhan Bungin. 2010 : 69);



Gambar 3. Model Analisis Interaksi Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out*

(data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Sajian Data (*Display Data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah

dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh (Burhan Bungin, 2010 : 70).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka informan kunci dalam penelitian ini, antara lain:

1. Satu orang pengurus/ pemilik Jogokaryan Futsal *Academy*;
2. Tiga orang pelatih Jogokaryan Futsal *Academy*;
3. Empat orang atlet/ pemain Jogokaryan Futsal *Academy*;
4. Satu orang orang tua atlet/ pemain Jogokaryan Futsal *Academy*.

Tabel 1. Perincian Subjek, Jumlah, dan Metode Penelitian

No.	Subjek	Jumlah	Metode
1.	Pengurus/ Pemilik Jogokaryan Futsal <i>Academy</i>	1	Wawancara/ Observasi/ Dokumentasi
2.	Pelatih Jogokaryan Futsal <i>Academy</i>	3	
3.	Atlet/ Pemain Jogokaryan Futsal <i>Academy</i>	4	
4.	Orang Tua Atlet/ Pemain	1	
Jumlah		9	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pembinaan cabang olahraga futsal yang dilakukan oleh Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta sudah baik, dimana Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta sudah memiliki metode pemassalan langsung dan tidak langsung. Pembibitan dilakukan melalui pembibitan pemain dari para pelajar dan mahasiswa yang berada di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Pengurus juga sudah optimal dalam mempersiapkan segalanya dalam mengembangkan pembinaan cabang olahraga futsal. Program-program latihan juga sudah ada

tersusun dan terencana dengan baik. Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta memiliki juga kepengurusan organisasi yang baik hal tersebut dapat dilihat dari kepengurusan sudah berjalan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing serta berperan aktif terhadap kemajuan futsal.

2. Sumber daya manusia yang ada di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta sudah baik, pelatih dalam sistem kepelatihannya dibekali dengan sertifikat/ lisensi kepelatihan dan mempunyai sertifikat/ lisensi AFC dan nasional. Dalam pelaksanaannya pelatih selalu melakukan inovasi setiap sesi latihan sehingga setiap sesi latihan itu selalu menyenangkan. Dengan demikian para pemain/ atlet akan menjadi bersemangat dalam latihan yang bervariasi dan menyenangkan.
3. Sarana dan prasarana Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta cukup baik dan memiliki lapangan yang sudah berstandar internasional, namun masih ada beberapa kekurangan pada bola.
4. Prestasi atlet/ pemain juga sudah cukup baik dan membanggakan. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya hasil juara yang diraih ditingkat daerah (PORDA), namun terkadang ada sedikit hambatan dalam pembinaan cabang olahraga futsal yang dilakukan oleh Jogokaryan Futsal *Academy* yaitu hambatan dari dalam (internal) adalah para pemain/ atlet sendiri yang terkadang datang latihannya bolong-bolong sehingga terkadang membuat para pemain/ atlet keteteran dalam menerima materi latihan karena kurangnya latihan mereka dan hambatan dari luar (eksternal) meliputi pengaruh lingkungan sekitar yaitu pergaulan para pemain/ atlet dengan lingkungan yang terkadang bisa

membawa pengaruh yang tidak baik dan hal ini menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan cabang olahraga futsal di Jogokaryan Futsal *Academy*

5. Orang tua dan masyarakat sekitar juga merasa senang ketika anaknya bisa dititipkan di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta karena melihat latihan yang menyenangkan dan adanya aktivitas olahraga yang bermanfaat.

B. Pembahasan dan Temuan

Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan informan, lalu melakukan observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan dan melakukan studi dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta, dimana yang diteliti tentang Pembinaan Cabang Olahraga Futsal Di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta, adapun kegiatan sistem pembinaan secara berurutan ditampilkan sebagai berikut: (1) Pemassalan, (2) Pembibitan, (3) Pemanduan bakat, (4) Pembinaan, dan (5) Sistem latihan. Sistem pembinaan olahraga futsal mempunyai sistem pembinaan olahraga berdasarkan piramida. Sistem pembinaan berdasarkan piramida adalah suatu pembinaan yang berjenjang dari lapisan bawah (pemassalan), kemudian dilanjutkan secara berkesinambungan ke lapisan tengah (pembibitan terus berjenjang ke atas puncak piramida).

Pembinaan olahraga nasional di Indonesia dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu: (1) Mulai Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, (2) Induk organisasi cabang-cabang olahraga, (3) Organisasi olahraga profesional dan, (4) Organisasi olahraga yang ada di masyarakat. Identifikasi jalur itu juga berguna untuk mengenal kelompok khalayak sasaran dan memudahkan memobilisasi sumber-sumber daya untuk pembinaan. Program pembinaan olahraga futsal di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta difokuskan kepada usia remaja ke atas, melalui sekolah-sekolah dan universitas-universitas. Dan oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendiskripsikan tentang beberapa data pengurus, pelatih, dan sebagian atlet/pemain di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Data Pengurus dan Pelatih Jogokaryan Futsal *Academy*

Tabel 2. Data Pengurus dan Pelatih Jogokaryan Futsal *Academy*

No.	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1.	Moch. Rais Rusyadi	AFC Level 2	Pengurus
2.	Afif Tamimy	AFC Level 1	Pelatih
3.	Muadz Andika	Level 1 Nasional	Pelatih
4.	Ragil Pramono	Ex. Pemain Pro Futsal	Pelatih
5.	Asep Firmansyah	Ex. Pemain Pro Futsal	Pelatih

2. Sebagian Data Atlet/ Pemain Jogokaryan Futsal Academy

Tabel 3. Sebagian Data Atlet/ Pemain Jogokaryan Futsal Academy

No.	Nama Atlet/ Pemain (Putra)	Nama Atlet/ Pemain (Putri)
1.	Zidane	Shafa
2.	Rangga	Keyza
3.	Kiki	Elin
4.	Arya	Nisa
5.	Doni	Achil
6.	Ridwan	Fanni
7.	Aco	Chandrika
8.	Habib	Icha
9.	Faisal	Amel
10.	Cristo	Diflo

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang dipaparkan dalam tesis belumlah sempurna, bahkan jauh dari sempurna, masih banyak kelemahan-kelemahan walaupun sudah saya lakukan upaya secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan antara lain:

1. Walaupun perencanaan sudah dipersiapkan secara baik, namun demikian karena sifat pengumpulan data banyak menggunakan studi dokumentasi dan wawancara, tentu masih terdapat kekurangan-kekurangan. Data yang terkumpul mungkin kurang akurat, dan hasil jawaban responden mungkin ada

yang sekenanya saja, kurang peduli dan kurang jujur, dan hal ini tidak terlepas pemberian jawaban yang dianggap aman.

2. Adanya keterbatasan dari peneliti sendiri secara pribadi selama melakukan penelitian dan penulisan tesis, terutama dalam hal pengetahuan, kemampuan baik moril maupun materiil, tenaga dan waktu yang tersedia di sela-sela tugas pokok sebagai seorang guru.
3. Selain itu, penyebab keterbatasan penelitian ini diantaranya sumber bahan bacaan relatif terbatas dan sulit untuk memperolehnya, sehingga kajian pustaka dalam penelitian ini belum begitu sempurna. Waktu penelitian ini sangat singkat, dan subjek penelitian cukup peneliti kenal dengan baik sehingga sangat mungkin terjadi bias dalam penelitian ini.
4. Dengan keterbatasan ruang lingkup, kajian pustaka, metode penelitian, waktu dan adanya kemungkinan bias, maka penelitian lebih jauh terhadap subjek sejenis atau lainnya perlu dikembangkan atau dilakukan penelitian lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan masalah, tujuan penelitian, hasil, dan analisis data, maka dapat ditarik simpulan berikut:

1. Pembinaan cabang olahraga futsal yang dilakukan oleh Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta sudah baik, dimana Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta sudah memiliki metode pemassalan langsung dan tidak langsung. Pembibitan dilakukan melalui pembibitan pemain dari para pelajar dan mahasiswa yang berada di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Pengurus juga sudah optimal dalam mempersiapkan segalanya dalam mengembangkan pembinaan cabang olahraga futsal. Program-program latihan juga sudah ada tersusun dan terencana dengan baik. Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta memiliki juga kepengurusan organisasi yang baik hal tersebut dapat dilihat dari kepengurusan sudah berjalan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing serta berperan aktif terhadap kemajuan futsal.
2. Sumber daya manusia yang ada di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta sudah baik, pelatih dalam sistem kepelatihannya dibekali dengan sertifikat/ lisensi kepelatihan dan mempunyai sertifikat/ lisensi AFC dan nasional. Dalam pelaksanaannya pelatih selalu melakukan inovasi setiap sesi latihan sehingga setiap sesi latihan itu selalu menyenangkan. Dengan demikian para pemain/ atlet akan menjadi bersemangat dalam latihan yang bervariasi dan menyenangkan.

3. Sarana dan prasarana Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta cukup baik dan memiliki lapangan yang sudah berstandar internasional, namun masih ada beberapa kekurangan pada bola.
4. Prestasi atlet/ pemain juga sudah cukup baik dan membanggakan. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya hasil juara yang diraih ditingkat daerah (PORDA), namun terkadang ada sedikit hambatan dalam pembinaan cabang olahraga futsal yang dilakukan oleh Jogokaryan Futsal *Academy* yaitu hambatan dari dalam (internal) adalah para pemain/ atlet sendiri yang terkadang datang latihannya bolong-bolong sehingga terkadang membuat para pemain/ atlet keteteran dalam menerima materi latihan karena kurangnya latihan mereka dan hambatan dari luar (eksternal) meliputi pengaruh lingkungan sekitar yaitu pergaulan para pemain/ atlet dengan lingkungan yang terkadang bisa membawa pengaruh yang tidak baik dan hal ini menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan cabang olahraga futsal di Jogokaryan Futsal *Academy*.
5. Orang tua dan masyarakat sekitar juga merasa senang ketika anaknya bisa dititipkan di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta karena melihat latihan yang menyenangkan dan adanya aktivitas olahraga yang bermanfaat.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembinaan cabang olahraga futsal di Jogokaryan Futsal *Academy* dapat memberikan pengaruh positif yang diterapkan langsung oleh para pemain/ atlet di

lingkungan tempat latihan maupun di luar latihan. Pembinaan futsal yang mengacu pada rancangan program pembinaan prestasi yang jelas dan terarah sesuai dengan pedoman dapat membentuk kepribadian, pola tingkah laku, dan kecerdasan emosional dalam proses pembinaan cabang olahraga futsal di Jogokaryan Futsal *Academy* Kota Yogyakarta.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi praktisi futsal hendaknya bisa mencontoh pembinaan dari Jogokaryan *Academy* Futsal yang sejak tahun 2016 hingga sampai tahun 2021 (sekarang) masih berdiri dan berjalan terus dengan cukup baik.
2. Bagi siapa saja yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar melibatkan futsal akademi lain yang relevan dengan penelitian ini agar hasil penelitian ini bisa dikembangkan untuk memperkaya khasanah disiplin ilmu keolahragaan, khususnya dalam olahraga futsal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Al Haddar. (2015). Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*) pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga* Volume 03 Nomor 01, 274-285. FIK: Unesa.
- Agustanico Dwi Muryadi. (2015). Evaluasi Program Pembinaan SepakBola Klub PERSIJAP Jepara. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, Vol.1,No.2. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aji, Sukma. (2016). *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta: ILMU.
- Andika, Rivi. (2011). *Potensi Prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Se Kabupaten Blitar*. Skripsi. Surabaya: FIK Unesa. Tidak diterbitkan.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Baharuddin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Atri Widowati. (2015). Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2). Universitas Negeri Semarang.
- Beni Hamzah, Oman Hadiana. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Passing Dalam Permainan Futsal. *Jurnal Olahraga*, 3(1). STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Bunga Khoirunisa. (2019). *Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal pada Klub Protect Angels Yogyakarta Di Kabupaten Sleman Tahun 2019*. Unnes: Semarang.
- Bungin, Burhan, Prof., Dr. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chiu Lim Kong. et. al. (2014). *Student-Athletes Evaluation Of Coaches Coaching Competencies and Their Sport Achievement Motivation. Canadian Center Of Science and Education*, Vol.6, No. 2.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dewantoro Fardiansah. (2015). Pembinaan Olahraga Tinju Amatir Di Sasana Delta Boxing Camp Kabupaten Tegal Dan Sasana Pertina Kota Tegal Tahun 2013. *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Receptions*, 4(4). Universitas Negeri Semarang.

Dispora Kalimantan Tengah. (2013). *Kebijakan Pembangunan Keolahragaan di Kalimantan Tengah*. Dispora: Palangka Raya.

Dogramaci, S. N., Watsford, M. L., and Murphy, A. J. (2011). Time-motion Analysis of International and National Level Futsal. *J Strength Cond Res* 25(3): 646-651.

Donny Cristian Dinanta. (2015). Survei Pola Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Batang. *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Receptions*, 4(3). Universitas Negeri Semarang.

Douglas, Hartmann., Christina, Kwauk. (2011). Sport and Development: An Overview, Critique, and Reconstruction. *Journal of Sport and Social Issues* 35(3) 284 –305.

Drajat Bagus Prakoso, Hadi Setyo Subiyono, Setya Rahayu. (2013). Minat Bermain Futsal di Jenis Lapangan Vinyl, Darquette, Rumput Sintetis, dan Semen pada Penggunaan Lapangan di Semarang. *Journal Of Sport Sciences and Fitness*, 2(2). Universitas Negeri Semarang.

FIFA. (2010). “The History of Futsal,” Accessed 15 October. <http://www.fifa.com>.

FIFA. (2012). *Futsal Law of The Game 2012/ 2013*. Zurich: FIFA.

Garcia-Falgueras, A. (2015). Psychological Benefits of Sports and Physical Activities. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 11, 1-7.

Giriwijoyo, S. dan Sidik, D.Z. (2013). *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga): Fungsi Tubuh Manusia pada Olahraga untuk Kesehatan dan Prestasi*. Bandung: Remaja Rosdakkar.

Giske R., Benestad B., Haraldstad K., et. al. (2013). Decision-Making Styles among Norwegian Soccer Coaches: an Analysis of Decision-Making Style in Relation to Elite and Non-Elite Coaching and Level of Playing History. *Int. J. Sports Sci. Coach*; 8: 689–702.

Goldblatt, J. (2013). *Special Events: Creating and Sustaining a New World for Celebration, 7th Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Halim, Sahda. (2012). *1 Hari Pintar Main Futsal*. Jakarta: Media Pressindo.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Herlambang, Susatyo. (2013). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Jackie, Grieve., Emma, Sherry. (2012). Community Benefits of Major Sport Facilities: The Darebin International Sports Centre. Sport Management Association of Australia and New Zealand. *Published by Elsevier Ltd. All Rights Reserved. pp.218-229*.
- Jane, E. Ruseski., Brad, R. Humphreys., Kirstin, Hallman., Pamela, Wicker., and Christoph, Breuer. (2014). Sport Participation and Subjective Well being: Instrumental Variable Results from German Survey Data. *Journal of Physical Activity and Health. Human Kinetics, Inc. pp.396-403*.
- Johansson, A., & Fahlén, J. (2017). Simply the Best, Better than All the Rest? Validity Issues in Selections in Elite Sport. *International Journal of Sports Science and Coaching, 12(4), 470–480*.
- Jokuschies, N., Gut, V., & Conzelmann, A. (2017). Systematizing Coaches' 'Eye for Talent': Player Assessments Based on Expert Coaches' Subjective Talent Criteria in Top-Level Youth Soccer. *International Journal of Sports Science and Coaching, 12(5), 565–576*.
- Kemenpora. (2013). *Grand Strategi Pembangunan Olahraga Prestasi Melalui Penguatan Program Indonesia Emas*.
- Kim C. J. (2020). New Year and Coronavirus. *J. Exerc. Rehabil, 16(1), 1*.
- Koni. (2004). *Program Indonesia Bangkit*. Jakarta.
- Leite, W.S.S. (2012). Analysis of the Offensive Process of the Portuguese Futsal Team. *Pamukkale Journal of Sport Science, 3(3), 78-89*.
- Lhaksana, Justin. (2011). *Taktik & Strategi FUTSAL Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- MacMahon, C., Bailey, A., Croser, M., & Weissensteiner, J. (2019). Exploring the Skill of Recruiting in the Australian Football League. *International Journal of Sports Science and Coaching, 14(1), 72–81*.

- Marijke, T., Christine, G., Laura, M., Laurence., Chalip. (2014). Evaluating Sport Development Outcomes: The Case of a Medium Sized International Sport Event. *European Sport Management Quarterly. Human Kinetics Publications. p. 4.*
- Masaharu K., Terumi K., Reiko I., & Kyohei N. (2014). Physical and Nutritional Status of Professional Japanese Futsal Players. *Austin Journal of Nutrition and Food Sciences. Kagawa Nutrition University. Saitama. Japan.*
- Masi, M. F. (2015). Sistem Garis Gawang Pada Lapangan Futsal *Elementer.*
- Menpora. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.* Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Mia Kusumawati. (2014). Pengaruh Circuit Training Terhadap Daya Tahan Atlet Futsal SWAP Jakarta Dalam Indonesia Futsal League (IFL) 2013. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol.2, No.1.*
- Mohammed, A., Shafizadeh, M., & Platt, G. K. (2014). Effects of the Level of Expertise on the Physical and Technical Demands in Futsal. *International Journal of Performance Analysis in Sport.*
- Mokhtari Pooneh, Mashhoodi Samira, and Rahmati Hanieh. (2013). *The Relationship Between Coaching Efficacy, Collective Efficacy and Group Cohesion Among Pro-League and First Division Female Futsal Teams. European Journal Of Experimental Biology, 3(2).*
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyono, Muhammad Asriady. (2017). *Buku Pintar Panduan Futsal.* Jakarta Timur: Anugrah.
- Murphy, M. P. A. (2020). COVID-19 and Emergency eLearning: Consequences of the Securitization of Higher Education for Post-Pandemic Pedagogy. *Contemporary Security Policy, 41(3), 492–505.*
- Mylsidayu Apta dan Febi Kurniawan. (2015). *Ilmu Kepelatihan Dasar.* Bandung: Alfabeta.
- M. Faradise Lekso. (2013). Pengaruh Metode Latihan dan Power Tungkai Terhadap Kecepatan Berenang 50 Meter Gaya Dada Pada Atlet Kelompok Umur IV Perkumpulan Renang Spectrum Semarang. Unnes. *Journal Of Sport Scieces, 2(1).*

- Nadesul, Handrawan. (2014). <https://www.sahabatnestle.co.id/content/view/olahraga-bagianak-usiadini.html>. Diakses: 11 Desember 2014.
- Naser, N., & Ali, A. (2016). A Descriptive-Comparative Study of Performance Characteristics in Futsal Players of Different Levels. *Journal of Sports Sciences*.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
- Perroni, F., Gallotta, M. C., Pisano, S., Reis, V. M., Emerenziani, G. Pietro, Guidetti, L., & Baldari, C. (2018). Gender Differences in Anthropometric Parameters and Technical Performance of Youth Soccer Players. *Sport Sciences for Health*, 14(2), 399–405.
- Rezaimanesh, D., Amiri-Farsani, P., & Saidian, S. (2017). The Effect Of A 4 Week Plyometric Training Period On Lower Body Muscle Emg Changes In Futsal Players. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 15 (December 2011), 3138-3142.
- Rubianto Hadi. (2011). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Vol,1 No.1. Universitas Negeri Semarang.
- Rudiansah, Riki; Kurniasih, Sri; Iskandaria, Harfa. (2021). Futsal Design of Academy with the Implementation of Contemporary Architecture in Tangerang. *Maestro*, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 79 - 88. ISSN 2655-3430.
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah, 2(1).
- Sarmiento, H., Bradley, P., Travassos, B. (2016). The Transition from Match Analysis to Intervention: Optimising the Coaching Process in Elite Futsal. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, Vol. 15, pp. 471-488.
- Serrano, J., Shahidian, S., & Leite., N. (2014). Long-term Sport Development in Portuguese Futsal Players. *International Journal of Sports Science*, 4, 19-27.
- Smith, B., & McGannon, K. R. (2018). Developing Rigor in Qualitative Research: Problems and Opportunities within Sport and Exercise Psychology. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 11(1), 101–121.

- Sporis, G., Samija, K., Vlahovic, T., et al. (2012). The Latent Structure of Soccer in the Phases of Attack and Defense. *36(2)*, 593-603.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A dan Cepi, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Suleyman, Yildiz. (2012). Instruments for measuring service quality in sport and physical activity services. *Coll. Antropol. 36 2: 689-696*.
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen Program Latihan Sekolah Sepakbola (SSB) Gama Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98-110.
- S. Rohman Halim. (2013). Minat Siswa SMA Dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol.1, No.1. Universitas Negeri Surabaya.
- Toho Cholik Mutohir. (2014). *Makalah, Kebijakan Olahraga Nasional dan Penguatan Tatanan Kelembagaan*. Jakarta: Menpora.
- Toresdahl, B. G., & Asif, I. M. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Considerations for the Competitive Athlete. *Sports Health*, 12(3), 221-224.
- Travassos, B., Araujo, D., & Vilar, L., et.al. (2011). Interpersonal Coordination and Ball Dynamics in Futsal (Indoor Football). *Human movement science*, 30, 1245-1259.
- Trottier, K. (2017). Leading Under Pressure: Evaluating the Decision-Making Style of NHL Coaches. *Sport, Business, and Management: An International Journal*, 7(1), 97-112.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta. 2007.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 577/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

9 April 2021

Yth. **Jogokaryan Futsal**
Jl. Jogokaryan No. 65, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55143

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nugroho Agung Herdanto
NIM : 19711251100
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Pembinaan Cabang Olahraga Futsal di Jogokaryan Futsal Academy Kota Yogyakarta (Sebuah Kajian tentang Pengelolaan Futsal Academy)
Waktu Penelitian : 19 April - 24 Mei 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Pertanyaan dari Instrumen Penelitian

Pertanyaan untuk Pengurus Jogokaryan Futsal *Academy*

No.	Pertanyaan	Deskripsi Wawancara	Hasil
1.	Bagaimana program latihan Jogokaryan Futsal <i>Academy</i> ?		
2.	Apakah dalam mengikuti kejuaraan/pertandingan Jogokaryan Futsal <i>Academy</i> mengadakan pemusatan latihan?		
3.	Berapa jumlah pelatih yang ada di Jogokaryan Futsal <i>Academy</i> ?		
4.	Berapa jumlah atlet/ pemain yang ada di Jogokaryan Futsal <i>Academy</i> ?		
5.	Apakah dalam mengikuti kejuaraan memperoleh bantuan dana dari Pengkot, KONI, masyarakat, ataupun pemerintah?		
6.	Dari mana saja sumber dana yang diperoleh untuk pengadaan sarana dan prasarana latihan maupun pertandingan?		
7.	Bagaimana dukungan pemerintah dan masyarakat Kota Yogyakarta terhadap pembinaan cabang olahraga futsal?		
8.	Apakah Jogokaryan Futsal <i>Academy</i> memiliki AD/ ART?		
9.	Apakah ada hambatan/ kesulitan yang dialami?		
10.	Bagaimana hubungan pengurus dengan atlet/ pemain, pelatih, orang tua, Pengkot, KONI?		
11.	Bagaimana prestasi atlet/ pemain?		

Pertanyaan untuk Pelatih

No.	Pertanyaan	Deskripsi Wawancara	Hasil
1.	Sejak kapan anda menjadi pelatih?		
2.	Apakah anda mantan atlet/ pemain futsal?		
3.	Bagaimana kualifikasi anda sebagai pelatih?		
4.	Selain pelatih, profesi apa yang dilakukan sehari-hari?		
5.	Apakah kegiatan melatih tidak mengganggu kegiatan/ aktivitas sehari-hari?		
6.	Berapa honor yang anda terima dalam melatih?		
7.	Bagaimana program latihan yang anda buat?		
8.	Kesulitan apa yang anda hadapi dalam melatih?		
9.	Bagaimana sarana dan prasarana latihan?		
10.	Bagaimana prestasi atlet/ pemain futsal yang anda latih?		
11.	Bagaimana cara anda memperoleh atlet/ pemain futsal berbakat?		
12.	Bagaimana hubungan pelatih dengan atlet/ pemain, orang tua, dan pengurus?		

Pertanyaan untuk Atlet/ Pemain

No.	Pertanyaan	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Berapa umur anda?	
2.	Sejak kapan anda mengikuti latihan?	
3.	Mengapa anda tertarik dengan olahraga futsal?	
4.	Bagaimana prestasi anda selama ini?	
5.	Selain sebagai atlet/ pemain futsal apa aktivitas anda sehari-hari?	
6.	Bagaimana anda mengatur waktu latihan dengan aktivitas anda sehari-hari?	
7.	Berapa kali latihan dilaksanakan dalam seminggu?	
8.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan futsal?	
9.	Adakah manfaat yang diperoleh setelah anda menekuni olahraga futsal?	
10.	Apakah orang tua memotivasi anda dalam latihan maupun pertandingan?	
11.	Apakah anda melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di Jogokaryan Futsal Academy?	
12.	Bagaimana anda menjaga kondisi fisik yang anda miliki melalui latihan?	
13.	Bagaimana pelaksanaan program latihan yang diterapkan oleh pelatih anda?	
14.	Bagaimana pendapat anda tentang pelatih?	
15.	Bagaimana sarana prasarana?	
16.	Apakah anda kesulitan dalam latihan?	
17.	Bagaimana hubungan dengan pelatih dan dengan pengurus?	
18.	Bagaimana iuran dalam latihan?	

Pertanyaan untuk Orang Tua

No.	Pertanyaan	Deskripsi Wawancara	Hasil
1.	Apakah anda mengizinkan putra/ putri anda untuk menekuni olahraga futsal?		
2.	Apakah anda memberi motivasi pada putra/ putri anda untuk kegiatan latihan/ pertandingan?		
3.	Bagaimana anda mengatur kebutuhan gizi putra/ putri anda?		
4.	Apakah anda menyediakan perlengkapan latihan putra/ putri anda?		
5.	Apakah kegiatan latihan yang dilakukan putra/ putri anda mengganggu aktivitas sehari-hari?		
6.	Berapa iuran dalam latihan/ bulanan?		

Pedoman Observasi

No.	Fenomena yang diamati	Ada	Tidak
1.	Sarana dan prasarana		
2.	Pelaksanaan program latihan		
3.	Hubungan pelatih, atlet/ pemain, pengurus, dan orang tua		
4.	Keadministrasian		
5.	Kemampuan pelatih		
6.	Kemampuan atlet		

Dokumentasi

No.	Fenomena yang diamati	Ada	Tidak
1.	Data AD/ ART		
2.	Data inventaris sarana prasarana		
3.	Data atlet/ pemain		
4.	Data pelatih		
5.	Data tentang prestasi yang dicapai		
6.	Data keuangan		

Lampiran 3. Wawancara

Wawancara dengan Pengurus Jogokaryan Futsal *Academy*

Nama : Moch. Rais Rusyadi (A1)

X : Program latihan Jogokaryan Futsal *Academy*

Y : Program latihan kita sudah ada modulnya, jadi untuk latihan dari *kid*, sampai ke usia dini, sampai ke usia dewasa pun ada sendiri dari umur 17 atau sampai umur 21 + ada. Karena kita menyiapkannya untuk kompetisi yang berjenjang

X : Dalam mengikuti kejuaraan/ pertandingan Jogokaryan Futsal *Academy* mengadakan pemusatan latihan

Y : Biasanya kalau antar *Academy* itu kita melakukan pemusatan latihan. Ya untuk turnamen yang lain ya kita responsif saja, karena kan kita setiap hari latihan, ibaratnya sudah kayak pemusatan latihan. Jadi no problem, karena program saya sendiri saya ngasih latihan di kelas saya sesuai dengan apa yang pemain dapatkan saat pemusatan latihan tersebut di sebuah tim

X : Jumlah pelatih yang ada di Jogokaryan Futsal *Academy*

Y : Di Jogokaryan Futsal *Academy* ini di *kid* sendiri ada 2 pelatih, di kelas dewasa ada saya sama mas Asep, dibawahnya ada mas Afif sama mas Ragil, ada mas Muad juga untuk di futsal putrinya

X : Jumlah atlet/ pemain yang ada di Jogokaryan Futsal *Academy*

Y : Kurang lebih ada 100 pemain, tapi kalau dengan *kid* kurang lebih 120 pemain

X : Dalam mengikuti kejuaraan memperoleh bantuan dana dari Pengkot, KONI, masyarakat, ataupun pemerintah

Y : Sebenarnya belum, tapi untuk ke depannya mungkin bakal kita ajukan ke KONI terutama. Karena untuk pembentukan, pembinaan atlet di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri

X : Sumber dana yang diperoleh untuk pengadaan sarana dan prasarana latihan maupun pertandingan

Y : Yang pertama memang dari anak-anak, karena kita *Academy* jadi biaya masih di tanggung oleh pemain/ atlet. Kemudian kita sendiri juga dapat keringanan dari lapangan. Kemudian kita sudah mulai membuat sebuah *apparel/ jersey*. Jadi mungkin dari itu kita bias hidupkan *Academy*. Mungkin seperti itu. Biar keuangan muter, ya sedikit-sedikit *Academy* bias hidup tanpa uang dari anak-anak tersebut

X : Dukungan pemerintah dan masyarakat Kota Yogyakarta terhadap pembinaan cabang olahraga futsal

Y : Kalau di Yogyakarta sendiri masyarakat antusiasnya ya besar, kenapa? karena memang atlet yang kita bina sebenarnya kebanyakan dari daerah, dari Yogyakarta sendiri. Kalau untuk orang tua sangat *support*, asalkan ya itu tadi, mereka positif di sini bermain futsal dan kemudian ada tujuannya, nilai-nilai kehidupan yang akan kita terapkan ke anak-anak

X : Jogokaryan Futsal *Academy* memiliki AD/ ART

Y : Ada, ada. Itu kita punya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sudah dari awal kita atur, dimana pemasukan dimana pengeluaran, dan semuanya sudah ada di menejemen, mungkin kalau mau ditanyakan lebih lanjut bisa di menejemen

X : Hambatan/ kesulitan yang dialami

Y : Sebenarnya hambatannya karena kita berubah-ubah ya, berubah-ubah pemain yang datang. Jadi program latihan yang kita terapkan dari awal sampai akhir ada beberapa pemain yang tidak bisa mengikuti, karena memang dia hari ini datang besok ga datang besok ga datang datang lagi kita sudah berganti materi, mereka mungkin ada yang bingung

X : Hubungan pengurus dengan atlet/ pemain, pelatih, orang tua, Pengkot, KONI

Y : Kalau untuk hubungan dari kita sebenarnya terjalin bagus, terutama dari pemain sama pelatih dulu. Karena kalau tanpa ada hubungan yang bagus dari pemain dan pelatih ya percuma kita ga bakalan maju, kemudian dukungan dari orang tua dan masing-masing wali murid mereka juga harus bagus, kenapa? Karena mereka otomatis kebanyakan dana juga masih dari orang tua, biaya juga masih dari orang tua, dan orang tua pun butuh kepercayaan dari pelatih, gimana nih anaknya dititipin di Jogokaryan Futsal *Academy*

X : Prestasi atlet/ pemain

Y : Alhamdulillah kita bisa nyumbangin beberapa pemain di, kalau dulu ada di LINUS (LIga NUSantara), kalau sekarang ada di tiap PORDA (Pekan OlahRaga DAerah) ya. Ya jadi Alhamdulillah pemain kita masih bisa lolos seleksi di Bantul, Sleman, Kulon Progo, maupun di Kota Yogyakarta itu sendiri. Karena memang yang datang disini tidak hanya dari Kota Yogyakarta itu sendiri akan tetapi menyeluruh dari D.I.Y. sendiri

Wawancara dengan Pelatih Jogokaryan Futsal *Academy*

Nama : Afif Tamimy (A2)

- X : Sejak kapan anda menjadi pelatih
- Y : Kalau menjadi pelatih sudah lama ya, cuma kalau fokus, bener-bener fokus menjadi pelatih itu dari 2015. Dari 2014 saya ambil lisensi dan 2015 saya sudah mulai fokuslah
- X : Anda mantan atlet/ pemain futsal
- Y : Ya mantan pemain futsal, ya ga tau udah mantan apa belum, untuk saat ini terakhir saya masih main futsal
- X : Kualifikasi anda sebagai pelatih
- Y : Lisensi saya AFC Level 1
- X : Profesi sehari-hari selain pelatih
- Y : Apa saja profesi saya lakuin mas, jadi terutama bantuin istri punya usaha, lebih banyak bantuin istri di usaha itu
- X : Kegiatan melatih tidak mengganggu kegiatan/ aktivitas sehari-hari
- Y : Gak gak mengganggu, bisa saya atur
- X : Honor yang anda terima dalam melatih
- Y : Berapa ya? Kalau digabung semua bisa kisaran 2-3 lah. Kalau yang di Jogokaryan Futsal *Academy* ibaratnya masih berjuang lah.
- X : Program latihan yang anda buat
- Y : Kalau program latihan berbeda-beda ya mas, jadi ketika saya megang *Academy* terutama yang di kelas A, saya fokus di teknik dasar. Karena kalau udah naik ke kelas B, itu teknik dasar harus bagus, harus punya teknik dasar bagus minimal *passing*, *control*, *dribbling*, sama *shooting* nya sudah harus diatas rata-rata. Cuma di kelas saya sendiri saya lebih fokus ke *passing*, *control*. Jadi ketika nanti *passing*, *control* di tim saya sudah siap saya lempar ke kelas B, kelasnya mas Rais

X : Kesulitan yang anda hadapi dalam melatih

Y : Ya mungkin apa ya? Kalau di kelas saya kan rata-rata tu, rata-rata bener-bener mulai dari nol, jadi kadang, kadang ketika masuk di JFA (*Jogokaryan Futsal Academy*) itu ada yang udah bisa cuma kadang bener-bener mulai dari nol. Jadi gabungin antara yang udah punya *basic* sama yang belum itu yang agak kesulitan. Karena ketika saya gabung nanti kasihan yang udah punya *basic* nanti akan susah naiknya kalau gabung sama yang bener-bener dari nol

X : Sarana dan prasarana latihan

Y : Kalau disini sarana terutama masalah lapangan sudah standar internasional 40-20m, dimana-mana ketika di level yang tinggi naiknya disini. Jadi menurut saya sarana dan prasarananya sudah lumayan bagus. Kalau bola, jadi kan kita, kalau dulu dari anak-anak terutama di kelas saya, anak-anak tiap bulan urunan 10rb buat beli bola, jadi setiap bulan seperti itu, jadi setiap bulan dapat 2 bola baru 2 bola baru, seperti itu terutama dikelas saya. Karena di kelas dasar itu bener-bener butuh bola yang banyak, ibaratnya 1 bola 1 anak, ya istilahnya seperti itu

X : Prestasi atlet/ pemain futsal yang anda latih

Y : Kalau di *Academy* ini di kelas saya kita istilahnya Cuma buat *support*, jadi kita bener-bener matengin teknik dasar buat naik ke kelas B. Jadi nanti di kelas B itu baru kita bicara masalah prestasi, karena di kelas B yang diajarin sudah cara bermain sama cara meraih prestasi juga. Cuma di kelas saya terutama di kelas A ini bener-bener belum bicara masalah prestasi. Saya bener-bener fokus buat benerin teknik dasar karena di futsal teknik dasar itu sesuatu yang penting sekali

X : Cara anda memperoleh atlet/ pemain futsal berbakat

Y : Sebenarnya kalau melihat pemain berbakat atau tidak itu sebenarnya gampang-gampang susah sih. Kita lihat ketika di bermain udah bisa, dia udah menguasai teknik dasar, sama *passing*, *control*, dia udah menguasai selain itu. Kita udah istilahnya udah setengah lah, setengah dapat pemain berbakat. Karena futsal jarang, jarang apa namanya? *Skill* individu nglewat-lewatin itu istilahnya sesuatu yang jarang, mungkin ada 1-2 pemain yang di tim ku ada yang mempunyai *skill* yang bagus, cuma hampir rata-rata di futsal kan *passing* bergerak, *passing*, *control* bergerak, nah ketika *passing* sama *control* udah dia kuasain, baru gabung dia udah menguasai itu, itu udah buat saya itu sudah merupakan pemain yang berbakat karena futsal lebih untuk ke permainan tim

X : Hubungan pelatih dengan atlet/ pemain, orang tua, dan pengurus

Y : Kalau disini kita sifatnya kekeluargaan, semua pemain baik di kelas A dan di kelas B hubungan kita saling terbuka, apapun masalah mereka, mereka harus minimal ngomong sama pelatih, kita kan ada 5 pelatih, kalau sungkan sama pelatih 1 ada yang pelatih lain, masih sungkan lagi masih ada yang lain. Jadi kita selalu terbuka sama pemain, terutama di grup WA kita sama-sama sering bercanda juga sama pemain. Jadi kita bikin suasana di tim ini layaknya sebuah keluarga lah, jadi ga ada jarak lah

Wawancara dengan Pelatih Jogokaryan Futsal *Academy*

Nama : Muad (A3)

- X : Sejak kapan anda menjadi pelatih
- Y : Menjadi pelatih 2017 resminya ya
- X : Anda mantan atlet/ pemain futsal
- Y : Ya benar mantan pemain futsal PORDA Kota Yogyakarta
- X : Kualifikasi anda sebagai pelatih
- Y : Lisensi saya level 1 nasional 2017, sejak itu saya melatih
- X : Profesi yang dilakukan sehari-hari, selain pelatih
- Y : Kalau selama ini saya kuliah, tapi kalau udah lulus, tapi sekarang saya lagi wiraswasta mas, wirausaha lah
- X : Kegiatan melatih tidak mengganggu kegiatan/ aktivitas sehari-hari
- Y : Prinsip saya jangan sampai mengganggu, jadi kegiatan melatih jangan sampai mengganggu kegiatan yang lain, ya harus bisa diatur
- X : Honor yang anda terima dalam melatih
- Y : Aduh, kira-kira saja sebulannya, sebulannya 2 juta lah (kalau semuanya ya), kalau disini ya seperempatnya hehehe, seperempatnya
- X : Program latihan yang anda buat
- Y : Mungkin dari hal dasar dulu, karena saya kebagian latihan yang putri, ya mungkin dasarnya perbaiki dulu nanti baru selebihnya baru latihan yang teknik, begitu
- X : Kesulitan yang anda hadapi dalam melatih
- Y : Mungkin karakteristik pemain sih, jadi kalau kita di *Academy* itu ngelatih dari yang ga bisa, kecuali kalau klub, kalau klub kan ngelatih yang sudah bisa jadi lebih enak. Tapi kalau kita dari *Academy* itu harus membuat pemain, itu yang lebih sulit, menantang lah
- X : Sarana dan prasarana latihan
- Y : Kalau di *Academy* sendiri Alhamdulillah sudah semua sih cuma tinggal bola, yang masih kami garap ya, saya singgung-singgung terus kalau ada yang penelitian gitu ya, itu saya singgung, tapi selebihnya bagus sih lapangan juga mendukung sama program latihan, gitu mas

X : Prestasi atlet/ pemain futsal yang anda latih

Y : Saya itu di cap pelatih yang gagal, jadi jarang berprestasi. Tapi bagi saya itu pemain yang sukses itu benar-benar sebagai saya. Jadi kalau prestasi sebagai tim belum ada, tapi kalau membuat pemain itu ada lah, cuma belum ada prestasi individu lah, begitu

X : Cara anda memperoleh atlet/ pemain futsal berbakat

Y : Kalau memperoleh belum pernah sih, tapi kalau membikin/ membuat ya itu pernah. Ya itu dengan latihan dan itu butuh proses waktu yang lama sekitar 2 – 3 tahun baru bisa menjadi pemain yang bagus berbakat

X : Hubungan pelatih dengan atlet/ pemain, orang tua, dan pengurus

Y : Alhamdulillah di *JF Academy* ini harmonis sih antara pemain, pelatih, pengurus, bahkan wali murid sudah ada grup nya sendiri

Wawancara dengan Pelatih Jogokaryan Futsal *Academy*

Nama : Asep Firmansyah (A4)

- X : Sejak kapan anda menjadi pelatih
- Y : Sejak 2014 ngelatih UTY dan 2015 diajakin ngelatih PRAPON JATENG sampai sekarang
- X : Anda mantan atlet/ pemain futsal
- Y : Iya, pemain futsal professional
- X : Kualifikasi anda sebagai pelatih
- Y : Sementara berdasarkan pengalaman. Alhamdulillah dapat banyak ilmu dari pelatih nasional maupun luar
- X : Profesi yang dilakukan sehari-hari, selain pelatih
- Y : Berdagang
- X : Kegiatan melatih tidak mengganggu kegiatan/ aktivitas sehari-hari
- Y : Enggak sih, yang penting bisa ngatur jadwal
- X : Honor yang anda terima dalam melatih
- Y : Kalau secara keseluruhan ada 3 juta tapi kalau di *Academy* JF cuma 500 ribu
- X : Program latihan yang anda buat
- Y : Untuk kiper sendiri saya buat dari dasar sampai reaksi dan lain-lain
- X : Kesulitan yang anda hadapi dalam melatih
- Y : Mungkin kalau di *Academy* permasalahannya di kemampuan anak ya berbeda, jadi harus bikin beberapa materi yang berbeda
- X : Sarana dan prasarana latihan
- Y : Aman ya. Karena setiap tahun selalu beli alat-alat yang berbeda, jadi komplit

- X : Prestasi atlet/ pemain futsal yang anda latih
- Y : Ada. Beberapa yang mencapai tingkat nasional, Albagir, Afath. Kalau yang tingkat daerah/ PORDA banyak
- X : Cara anda memperoleh atlet/ pemain futsal berbakat
- Y : Saya juga melatih futsal SMA. Jadi kalau ada yang berpotensi saya ajak gabung ke *Academy* agar terasah kemampuannya
- X : Hubungan pelatih dengan atlet/ pemain, orang tua, dan pengurus
- Y : Harus ada kedekatan biar komunikasinya bagus untuk perkembangan anak

Wawancara dengan Atlet/ Pemain Jogokaryan Futsal *Academy*

Nama : Rangga Rivika (A5)

- X : Umur anda
- Y : Umurku tahun ini 24
- X : Sejak kapan anda mengikuti latihan
- Y : Aku ikut latihan itu futsal baru mulai 2016 pas pertama kali masuk kampus
- X : Mengapa anda tertarik dengan olahraga futsal
- Y : Aku tertarik karena aku mikir kan kalau kuliah sudah ga bisa latihan sepakbola/ futsal, karena kalau latihan sepakbola/ futsal itu biasanya sore, sedangkan untuk kelas-kelas biasanya dapetnya kelas sore
- X : Prestasi anda selama ini
- Y : Prestasi paling tinggi ikut Kejurnas antar kampus, terus 2017 itu sempet masuk PORDA Sleman
- X : Aktivitas anda sehari-hari, selain sebagai atlet/ pemain futsal
- Y : Aktivitasku sebagai mahasiswa
- X : Mengatur waktu latihan dengan aktivitas sehari-hari
- Y : Kalau aku cara ngaturnya, kalau misalnya latihan udah jam 4 ya jam 4 itu sudah tidak bisa diganggu sama aktivitas lain
- X : Latihan dilaksanakan dalam seminggu
- Y : Kalau aku biasanya JFA ini Selasa Kamis terus kalau missal ada yang ajak futsal dimana biasanya ikut, jadi bisa nambah sendiri
- X : Mengalami kesulitan dalam latihan futsal
- Y : Awal-awal agak kesusahan mas, karena teknik dasarnya futsal sama sepakbola itu beda, jadi butuh waktu, jadi ga gampang buat adaptasi
- X : Manfaat yang diperoleh setelah anda menekuni olahraga futsal
- Y : Manfaatnya aku jadi lebih banyak kenal temen baru, terus ada link buat besok kerja, gitu aja sih mas

- X : Orang tua memotivasi anda dalam latihan maupun pertandingan
- Y : Dulu pas masih SMA itu belum didukung karena mungkin mikirnya sepakbola/ futsal itu wah buat apa belum tentu besok jadi pemain, tapi aku ngebuktiin ke orang tua ku kalau seenggaknya kalau nggak jadi pemain kita bisa dapet kerjaan dari futsal
- X : Melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di Jogokaryan Futsal *Academy*
- Y : Ya kalau tambahan biasanya Senin Rabu ada tim sendiri, terus biasanya Jumat Sabtu Minggu itu kalau nanti ada turnamen biasanya diajak ikut tim ini tim itu
- X : Menjaga kondisi fisik yang anda miliki melalui latihan
- Y : Kalau aku caranya ya pas selo itu seenggaknya latihan pakai bola kalau enggak jogging
- X : Pelaksanaan program latihan yang diterapkan oleh pelatih anda
- Y : Kalau menurut aku programnya udah bagus sih, cuma mungkin apa harus berkali-kali melaksanakan programnya itu, karena kan kalau futsal itu dia lebih ke pengulangan materi
- X : Pendapat anda tentang pelatih
- Y : Pelatih ini kok baik, kalau dilapangan emang keliatan tegas tapi kalau diluar udah kayak saudara sendiri temen sendiri
- X : Sarana dan prasarana latihan
- Y : Untuk sarana dan prasarananya sendiri mungkin cuma kurang di bola sih, kendala dari dulu JFA bola, tapi untuk kayak apa fasilitas lapangan gawang dan lain-lain sudah standar
- X : Anda kesulitan dalam latihan
- Y : Kalau kesulitan itu dulu sempet ada, pas dulu mau persiapan LINUS itu kan gabung sama latihan PORDA Kota itu jam 2 sampai jam 4 terus lanjut jam 4 sampai jam 6 itu harus bener-bener jaga kondisi

X : Hubungan dengan pelatih dan dengan pengurus

Y : Hubungan dengan pelatih dan pengurus ya baik, maksudnya kalau diluar ya saling sapa, saling bercanda, jadi ga ada jarak pelatih, pengurus sama pemain

X : Iuran dalam latihan

Y : Kalau iurannya aman sih mas, karena sekarang disini sistemnya bayarnya 15rb per pertemuan jadi kalau tidak datang latihan tidak rugi

Wawancara dengan Atlet/ Pemain Jogokaryan Futsal *Academy*

Nama : Shafa Yunianta (A6)

- X : Umur anda
- Y : Tahun ini 20
- X : Sejak kapan anda mengikuti latihan
- Y : Sejak tahun, kalau futsal dari tahun 2019, kalau sepakbola dari 2014
- X : Mengapa anda tertarik dengan olahraga futsal
- Y : Mungkin dari kecil sudah diajari sama kakak jadi tertarik ke olahraga ini
- X : Prestasi anda selama ini
- Y : Tahun 2015 pernah juara 3 PORDA Kota, tahun 2019 kemarin baru lanjut, sempet cuti juga main bola karena ga dibolehin sama mama
- X : Aktivitas anda sehari-hari, selain sebagai atlet/ pemain futsal
- Y : Aktivitas saya itu saya juga atlet silat juga mas, jadi waktu saya itu habis buat latihan-latihan terus, sama kuliah juga
- X : Mengatur waktu latihan dengan aktivitas sehari-hari
- Y : Mungkin kalau udah jadwalnya latihan saya tetep harus jam itu harus latihan, jadi aktivitas lainnya harus ditunda dulu
- X : Latihan dilaksanakan dalam seminggu
- Y : Kalau JFA itu latihan Senin, Kamis, kalau UNY Rabu, Jumat, sama Minggu
- X : Mengalami kesulitan dalam latihan futsal
- Y : Kalau awal-awal itu iya karena *passing control* futsal sama sepakbola itu beda ya mas, jadi kita harus mulai dari nol juga
- X : Manfaat yang diperoleh setelah anda menekuni olahraga futsal
- Y : Ada sih, contohnya juga ini kita juga nambah teman juga terus *skill* nya bisa nambah, ada kegiatan lain lah
- X : Orang tua memotivasi anda dalam latihan maupun pertandingan
- Y : Dulu waktu belum berhijab gitu, mama itu suka bilang ga boleh gitu, nah akhirnya saya memutuskan berhijab terus mama bilang boleh lanjut futsalnya

- X : Melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di Jogokaryan Futsal *Academy*
- Y : Ya. Latihan di kampus
- X : Menjaga kondisi fisik yang anda miliki melalui latihan
- Y : Yang pertama pastinya jogging, terus tidur yang teratur juga, makan makanan yang bergizi pastinya
- X : Pelaksanaan program latihan yang diterapkan oleh pelatih anda
- Y : Program latihannya sih sekarang masih kayak dasar ya mas, jadi cewek itu masih batas awal *passing control passing control* sama *shooting*
- X : Pendapat anda tentang pelatih
- Y : Kalau pelatih menurut saya itu profesional ya, jadi di lapangan itu tegas, diluar bercandaan saling ngobrol satu dengan yang lain
- X : Sarana dan prasarana latihan
- Y : Kalau sarana dan prasarananya kita kekurangan bola mas, karena bola itu sering rusak, terus sering ilang dipinjem
- X : Anda kesulitan dalam latihan
- Y : Kalau dulu sih iya tapi kalau sekarang sih alhamdulillah udah ga karena udah sering latihan
- X : Hubungan dengan pelatih dan dengan pengurus
- Y : Aman sih mas, jadi ga ada perselisihan dan ga ada jarak
- X : Iuran dalam latihan
- Y : Iurannya itu termasuk ini ya standar, kalau yang cowok itu sekali datang itu 15 ribu, kalau yang cewek perbulannya 100 ribu, jadi sekali datang itu 12 ribu, itu tuh udah dapet lapangan yang standar internasional juga, pelatihnya juga udah yang lisensi tinggi

Wawancara dengan Atlet/ Pemain Jogokaryan Futsal *Academy*

Nama : Muhammad Fariz Azham (A7)

- X : Umur anda
- Y : 17 mas sekarang
- X : Sejak kapan anda mengikuti latihan
- Y : Kalo latihan futsal sejak SD, tapi kalo ini dari Romadhon taun kemaren, Juni Juli
- X : Mengapa anda tertarik dengan olahraga futsal
- Y : Saya kan orangya ga bisa diem jadi tertarik sama olahraga ini
- X : Prestasi anda selama ini
- Y : Sejauh ini Alhamdulillah, tapi sejak korona ini agak seret, jarang-jarang ada turnamen
- X : Aktivitas anda sehari-hari, selain sebagai atlet/ pemain futsal
- Y : Saya masih sekolah, belajar
- X : Mengatur waktu latihan dengan aktivitas sehari-hari
- Y : Sekolah dari pagi sampai siang, kemudian sore itu latihan
- X : Latihan dilaksanakan dalam seminggu
- Y : Seminggu bisa sampai 4-5
- X : Mengalami kesulitan dalam latihan futsal
- Y : Sejauh ini tidak terlalu
- X : Manfaat yang diperoleh setelah anda menekuni olahraga futsal
- Y : Ada, badannya lebih berisi, daya tahan tubuhnya lebih terjaga
- X : Orang tua memotivasi anda dalam latihan maupun pertandingan
- Y : Malah mendukung
- X : Melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di Jogokaryan Futsal *Academy*
- Y : Ya saya biasanya latihan setiap pagi, fisik gitu
- X : Menjaga kondisi fisik yang anda miliki melalui latihan

- Y : Setiap pagi latihan, jaga pola makan, jangan makan gorengan, tidur jangan larut malam
- X : Pelaksanaan program latihan yang diterapkan oleh pelatih anda
- Y : Bagus mas, teratur, jadi ada progress nya
- X : Pendapat anda tentang pelatih
- Y : Udah bagus, berlisensi juga, ibaratnya teruji lah
- X : Sarana dan prasarana latihan
- Y : Sejauh ini lapangannya sudah standar nasional, ya yang kurang cuma bolanya, ada yang rusak juga hehe
- X : Anda kesulitan dalam latihan
- Y : Ya ndak terlalu sih, tapi ya latihannya jarang dateng
- X : Hubungan dengan pelatih dan dengan pengurus
- Y : Baik, selama ini belum ada apa-apa, Alhamdulillah
- X : Iuran dalam latihan
- Y : Kalo iuran sejauh ini masih aman-aman saja, perdatang 15

Wawancara dengan Atlet/ Pemain Jogokaryan Futsal *Academy*

Nama : Candrika Mutiara S. (A8)

- X : Umur anda
Y : 22 tahun
X : Sejak kapan anda mengikuti latihan
Y : 2018
X : Mengapa anda tertarik dengan olahraga futsal
Y : Eeee karena ingin pindah cabor, dulunya pencak silat
X : Prestasi anda selama ini
Y : Bisa masuk PORDA Kota
X : Aktivitas anda sehari-hari, selain sebagai atlet/ pemain futsal
Y : Sambil mengajar, mengajar di SD, SD Margoyasan
X : Mengatur waktu latihan dengan aktivitas sehari-hari
Y : Ya masih bisa diatur, karena mengajarnya pagi dan latihannya sore
X : Latihan dilaksanakan dalam seminggu
Y : Futsal? Seminggu kalo di *Academy* 2x
X : Mengalami kesulitan dalam latihan futsal
Y : Ada
X : Manfaat yang diperoleh setelah anda menekuni olahraga futsal
Y : Ya, dapat ilmu baru
X : Orang tua memotivasi anda dalam latihan maupun pertandingan
Y : Ya sangat mendukung
X : Melakukan latihan tambahan selain latihan yang dilakukan di Jogokaryan Futsal *Academy*
Y : Ada, nambah, sama di tim lain
X : Menjaga kondisi fisik yang anda miliki melalui latihan
Y : Jogging, fitness

X : Pelaksanaan program latihan yang diterapkan oleh pelatih anda
Y : Bagus

X : Pendapat anda tentang pelatih
Y : Sangat baik

X : Sarana dan prasarana latihan
Y : Sarananya bagus lengkap, tapi bolanya sudah berkurang

X : Anda kesulitan dalam latihan
Y : Masih kesulitan, karena baru jadi masih agak belum mengerti tentang futsal

X : Hubungan dengan pelatih dan dengan pengurus
Y : Bagus sih, *chemistry* nya ada

X : Iuran dalam latihan
Y : Iurannya ada yang perbulan ada yang perdatang, perdatang 20 perbulan 100, iuran tidak memberatkan

Wawancara dengan Orang tua Jogokaryan Futsal *Academy*

Nama : Bapak Arifudin (A9)

- X : Mengizinkan putra/ putri anda untuk menekuni olahraga futsal
- Y : Ya sangat mengizinkan
- X : Anda memberi motivasi pada putra/ putri untuk kegiatan latihan/ pertandingan
- Y : Ya pasti memberikan motivasi
- X : Mengatur kebutuhan gizi putra/ putri anda
- Y : Ya kalau gizi sih tiap hari kita penuh ya, tiap hari, pagi sarapan kemudian siang, pokoknya gizi nya teratur lah, yang penting jangan sampai terlambat makan dan minum cukup
- X : Menyediakan perlengkapan latihan putra/ putri anda
- Y : Ya sangat mendukung kalau perlengkapan ini, sepatu iya, pokoknya kebutuhannya saya penuh semua, yang penting anaknya senang dan berprestasi
- X : Kegiatan latihan yang dilakukan putra/ putri anda mengganggu aktivitas sehari-hari
- Y : Tidak, tidak jadi masih bisa diatur waktunya
- X : Iuran dalam latihan/ bulanan
- Y : Saya ngikut aja berapa berapa disini selama tidak memberatkan

Lampiran 4. Coding Hasil Wawancara

No.	Code	Temuan data wawancara	Interpretasi
1.	A1C1	Program latihan ...	Ada program latihan yang berjenjang
2.	A1C2	... pemusatan latihan	Fleksibel terkadang menerapkan
3.	A1C3	Jumlah pelatih ...	Sudah mencukupi
4.	A1C4	Jumlah atlet/ pemain ...	Lebih dari cukup
5.	A1C5	... memperoleh bantuan dana ...	Pendanaan belum ada, mungkin ke depannya
6.	A1C6	... dana yang diperoleh untuk pengadaan sarana ...	Dari pemain/ atlet itu sendiri
7.	A1C7	Dukungan pemerintah dan masyarakat Kota Yogyakarta ...	SDM sekitar mendukung begitupun dengan orang tua
8.	A1C8	... memiliki AD/ ART	Ada AD/ ART yang dikelola menejemen dengan baik
9.	A1C9	Hambatan/ kesulitan ...	Pemain/ atlet yang datang terkadang berubah-ubah/ bolong-bolong latihannya
10.	A1C10	Hubungan pengurus ...	Hubungan terjalin bagus
11.	A1C11	Prestasi atlet/ pemain	Banyak yang masuk PORDA

No.	Code	Temuan data wawancara	Interpretasi
1.	A2C1	... menjadi pelatih	Sudah lama, fokusnya 2015
2.	A2C2	... mantan pemain/ atlet ...	Ya dan bahkan masih bermain
3.	A2C3	Kualifikasi ...	Lisensi AFC Level 1
4.	A2C4	Profesi ...	Usaha bersama istri
5.	A2C5	Kegiatan melatih tidak mengganggu ...	Masih bisa diatur
6.	A2C6	Honor dalam melatih	Lebih dari cukup
7.	A2C7	Program latihan ...	<i>Basic</i> / teknik dasarnya
8.	A2C8	Kesulitan dalam melatih	Ada atlet/ pemain yang terkadang memang <i>basic</i> / teknik dasarnya benar-benar mulai dari nol
9.	A2C9	Sarana dan prasarana ...	Lapangan standar internasional, cuma bola yang kurang, kadang rusak, dan bahkan hilang
10.	A2C10	Prestasi pemain/ atlet ...	Belum bicara prestasi karena masuk kelas A yang rata-rata masih belajar <i>basic</i> / teknik dasar
11.	A2C11	Memperoleh pemain/ atlet berbakat	Menguasai teknik dasar dengan baik dan benar
12.	A2C12	Hubungan pelatih	Bersifat kekeluargaan

No.	Code	Temuan data wawancara	Interpretasi
1.	A6C1	Umur ...	20 tahun
2.	A6C2	Sejak kapan ...	Futsal tahun 2019
3.	A6C3	... tertarik olahraga futsal	Dari kecil diajari kakak
4.	A6C4	Prestasi selama ini ...	2015 masuk PORDA dan juara 3, 2019 masuk PORDA
5.	A6C5	Aktivitas sehari-hari ...	Kuliah di UNY
6.	A6C6	Mengatur waktu latihan ...	Masih bisa diatur
7.	A6C7	Latihan ...	Senin, Kamis (<i>Academy</i>), Rabu, Jumat, Minggu (Kampus UNY)
8.	A6C8	... kesulitan dalam latihan	Awal-awal sempat kesulitan
9.	A6C9	Manfaat ...	Nambah teman, <i>skill</i> , dan kegiatan
10.	A6C10	Orang tua memotivasi ...	Sebelum berhijab kurang mendukung, setelah berhijab baru mendukung
11.	A6C11	Melakukan latihan tambahan ...	Menambah latihan di kampus
12.	A6C12	Menjaga kondisi fisik ...	Jogging, makan yang bergizi dan teratur, tidur tidak larut malam
13.	A6C13	Pelaksanaan program latihan ...	Masih <i>basic</i> / teknik dasar seperti <i>passing, control, shooting</i>
14.	A6C14	... tentang pelatih	Profesional dan tegas
15.	A6C15	Sarana dan prasarana ...	Kekurangan bola
16.	A6C16	... kesulitan dalam latihan	Awal-awal tetapi karena sudah terbiasa latihan jadi sudah terbiasa
17.	A6C17	Hubungan dengan pelatih dan pengurus	Aman dan baik
18.	A6C18	Iuran dalam latihan	Sudah standard an tidak memberatkan

No.	Code	Temuan data wawancara	Interpretasi
1.	A9C1	Mengizinkan putra/ putri ...	Mengizinkan
2.	A9C2	... memberi motivasi ...	Memberikan motivasi
3.	A9C3	Mengatur kebutuhan gizi ...	Memberikan gizi makan teratur dan tidak terlambat makan dan minum
4.	A9C4	Menyediakan perlengkapan latihan ...	Mendukung menyediakan perlengkapan latihan sepatu
5.	A9C5	... mengganggu aktivitas sehari-hari	Masih bisa diatur
6.	A9C6	Iuran dalam latihan ...	Standar dan tidak memberatkan

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Pengurus Jogokaryan Futsal Academy



Wawancara dengan Pelatih (Putra) Jogokaryan Futsal Academy



Wawancara dengan Pelatih (Putri) Jogokaryan Futsal Academy



Wawancara dengan Pelatih (Kiper) Jogokaryan Futsal Academy



Wawancara dengan 2 Pemain (Putra dan Putri) Jogokaryan Futsal *Academy*



Wawancara dengan Pemain/ Kiper (Putra) Jogokaryan Futsal *Academy*



Wawancara dengan Kiper/ Pemain (Putri) Jogokaryan Futsal Academy



Wawancara dengan Orangtua Jogokaryan Futsal Academy



Sarana dan Prasarana Jogokaryan Futsal Academy



Pengurus dan Pelatih Jogokaryan Futsal Academy